

Seri Laporan KKN 2023 198

**Abdi Mandala: Bersinergi Mewujudkan Masyarakat
Desa Pasirnangka yang Mampu Bersaing dalam
Pendidikan dan Perekonomian yang Sejahtera**



Editor :
Parhan Hidayat, M.Hum.

Penulis :
Tim KKN 198 Abdi Mandala



TIM PENYUSUN

TIM PENYUSUN

Editor

Penyunting

Penulis Utama

Layout dan

Desain Cover

Kontributor

*Abdi Mandala: Bersinergi
Mewujudkan Masyarakat Desa
Pasirnangka yang Mampu
Bersaing dalam Pendidikan dan
Perekonomian yang Sejahtera*

Parhan Hidayat, M.Hum.

Lubna Assyifa dan
Lely Sajidah

Tim KKN 198 Abdi Mandala

Amanda Haiqal

Dosen Pembimbing,
Perangkat Desa, dan
Anggota Kelompok KKN-
198 Abdi Mandala

Diterbitkan atas kerja sama
Pusat Pengabdian kepada
Masyarakat (PPM)- LP2M
UIN Syarif Hidayatullah
Jakarta dengan Kelompok
KKN 198 Abdi Mandala



Universitas Islam Negeri
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA



LEMBAR PENGESAHAN

E-book Laporan Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN 198 di Desa Pasir Nangka, Tangerang, Kecamatan Tigaraksa, berjudul “*Abdi Mandala: Bersinergi Mewujudkan Masyarakat Desa Pasirnangka yang Mampu Bersaing dalam Pendidikan dan Perekonomian yang Sejahtera*”.

Dosen Pembimbing,



(Parhan Hidayat, M.Hum.)

NIP. 197806212011011004

Menyetujui,

Koordinator Program KKN-PpMM

Eva Khudzaeva M.Si.

NIDN.

Mengetahui,

Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Ade Rina farida, M.Si.

NIP. 197705132007012018

KATA PENGANTAR

Al-hamdulillahi Rabbi al-'Alamin, Puji serta syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan berbagai macam nikmat serta hidayah-Nya, sehingga kami dapat melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan KKN serta dapat menyelesaikan penyusunan laporan kegiatan kelompok KKN 73 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Selawat teriring salam tak lupa senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang membimbing kami untuk selalu dalam koridor ketaatan kepada Allah Swt.

Pelaksanaan KKN merupakan perwujudan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan harapan agar terjadi transformasi ilmu dan pengetahuan yang tentunya telah kami dapatkan dan pelajari di perkuliahan untuk nantinya dapat kami terapkan di dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya kegiatan KKN ini juga kami dapat menambah dan meningkatkan kemampuan bersosialisasi, kerja sama, serta pemahaman dalam pemecahan permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam setiap proses kegiatan yang kami laksanakan dari awal hingga akhir kegiatan KKN. Khususnya kepada seluruh rekan-rekan kelompok KKN 198 Abdi Mandala yang konsisten merealisasikan setiap kegiatannya mengabdikan kepada masyarakat sampai akhir rangkaian kegiatan KKN yakni tahap penyusunan laporan ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan informasi, kontribusi, arahan, saran, dan dukungannya kepada kami, diantaranya:

1. Bapak Prof. Asep Saepudin Jahar MA Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan dukungan, ilmu, dan pembekalan kepada kami selama proses persiapan KKN.
2. Ibu Ade Rina Farida, M.Si., selaku Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) Universitas Islam Negeri Syarif

Hidayatullah Jakarta yang telah memberikan seluruh informasi, petunjuk, dan arahan demi lancarnya kegiatan KKN.

3. Ibu Eva Khudzaeva M.Si., selaku Koordinator Program KKN yang telah mengkoordinasikan segala bentuk kebutuhan selama proses KKN.
4. Parhan Hidayat, M.Hum., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan masukan berupa kritik dan saran kepada kami sehingga KKN ini menjadi lancar dan terarah.
5. Bapak Sahroni S.E., selaku Kepala Desa Pasir Nangka beserta perangkat desa yang telah membantu dan mendukung kegiatan kami selama kami melaksanakan KKN di Desa Pasir Nangka.
6. Kepala Sekolah SDs Arya Jaya Sentika dan Kepala Sekolah SMP Nurul Falah, yang telah memberikan izin kepada kami untuk dapat bersilaturahmi dan ikut mensukseskan program kerja mengajar kami.
7. Tokoh Masyarakat, Tokoh Ulama, Tokoh Pemuda, Pejabat RW, dan Pejabat RT se- Desa Pasir Nangka yang telah memberikan izin kepada kami untuk melaksanakan serta mensukseskan program kerja yang telah kami rencanakan.
8. Seluruh elemen masyarakat Desa Pasir Nangka yang telah menyambut kami dengan sangat hangat baik sejak awal kedatangan hingga berakhirnya kegiatan KKN.
9. Kedua orang tua kami yang turut mendukung serta membantu kami dalam kelancaran kegiatan KKN.
10. Semua pihak yang telah membantu, mendukung, serta mensukseskan kegiatan KKN baik secara moril maupun materiil selama pelaksanaan serta penyusunan laporan yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.

Di samping ucapan terima kasih, kami mendoakan semoga Allah SWT. membalas seluruh amal kebaikan dan keikhlasan yang telah mereka berikan serta semoga setiap program kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang kami jalankan

dapat bermanfaat dan menjadi ladang pahala bagi kami dan masyarakat sekitar.

Kami menyadari bahwa di dalam penyusunan laporan KKN ini tentunya masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat kami harapkan guna memperbaiki laporan ini di masa yang akan datang. Semoga laporan ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, khususnya bagi para pembaca.

Ciputat, 26 September 2023

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
IDENTITAS KELOMPOK.....	xi
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	xii
PROLOG	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Dasar Pemikiran.....	1
B. Tempat KKN	2
C. Permasalahan/Aset Utama Desa.....	2
D. Fokus dan Prioritas Program.....	5
E. Sasaran dan Target	7
F. Jadwal Pelaksanaan KKN.....	7
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II	10
METODE PELAKSANAAN KKN	10
A. Intervensi Sosial dan Pemetaan Sosial	10
B. Pendekatan dan Pemberdayaan Masyarakat	11
BAB III	13
GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN.....	13
A. Karakteristik Tempat KKN Reguler	13
a. Letak Geografis	14
B. Struktur Penduduk.....	16
C. Sarana dan Prasarana Desa Pasir Nangka	17
BAB IV	23

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN	23
A. Kerangka Pemecahan Masalah	23
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat	26
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat	33
D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil	49
BAB V	50
PENUTUP	50
A. Kesimpulan	50
B. Rekomendasi	51
Epilog	53
A. Kesan Warga Atas Program KKN	53
B. Penggalan Kisah Inspiratif	53
Daftar Pustaka	90
Kepala Desa Pasir Nangka	91

DAFTAR TABEL

<i>Tabel 1.1:</i> Program dan Kegiatan Prioritas KKN.....	6
<i>Tabel 1.2:</i> Sasaran dan Target.....	7
<i>Tabel 1.3:</i> Jadwal Kegiatan KKN	8
<i>Tabel 3.1</i> Keadaan Penduduk Menurut Agama.....	16
<i>Tabel 3.2</i> Status Pekerjaan Penduduk Desa Pasir Nangka.....	16
<i>Tabel 3.3</i> Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin	16
<i>Tabel 3.4</i> Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	17
<i>Tabel 3.5</i> Sarana dan Prasarana Desa Pasir Nangka.....	20
<i>Tabel 4.1</i> Analisis SWOT Bidang Pendidikan.....	23
<i>Tabel 4.2</i> Analisis SWOT Bidang Lingkungan	24
<i>Tabel 4.3</i> Analisis SWOT Bidang Sosial Kemasyarakatan	25
<i>Tabel 4.4</i> Analisis SWOT Bidang Keagamaan	26
<i>Tabel 4.5</i> Kegiatan Kerja Bakti	26
<i>Tabel 4.6</i> Kegiatan 10 Muharram.....	28
<i>Tabel 4.7</i> Kegiatan Digitalisasi Desa.....	29
<i>Tabel 4.8</i> Kegiatan Peringatan Kemerdekaan RI	31
<i>Tabel 4.9</i> Kegiatan Mengajar di Sekolah Dasar	33
<i>Tabel 4.10</i> Kegiatan Taman Baca.....	35
<i>Tabel 4.11</i> Kegiatan Sosialisasi Menabung Sejak Dini	36
<i>Tabel 4.12</i> Kegiatan Sosialisasi Budidaya Hidroponik.....	38
<i>Tabel 4.13</i> Kegiatan Mengajar TPQ	40
<i>Tabel 4.14</i> Kegiatan Pelatihan Hard Skill Mochi Bites.....	42
<i>Tabel 4.15</i> Kegiatan Pemberdayaan Anak (Imunisasi).....	44
<i>Tabel 4.16</i> Kegiatan Bimbingan Belajar (Bimbel).....	45
<i>Tabel 4.17</i> Kegiatan Sosialisasi Pendidikan Anti Korupsi	46

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 3.1</i> Letak Kecamatan Tigaraksa di Kabupaten Tangerang.....	14
<i>Gambar 3.2</i> Kecamatan Tigaraksa dalam Peta	14
<i>Gambar 3.3</i> Desa Pasir Nangka dalam Peta.....	15
<i>Gambar 3.4</i> Kantor Desa dan Balai Desa	17
<i>Gambar 3.5</i> Sarana Pendidikan Desa Pasir Nangka.....	18
<i>Gambar 3.6</i> Sarana Pendidikan Desa Pasir Nangka.....	18
<i>Gambar 3.7</i> Sarana Kesehatan Desa Pasir Nangka.....	19
<i>Gambar 3.8</i> Sarana Peribadatan Desa Pasir Nangka.....	19
<i>Gambar 3.9</i> Sarana Olahraga Desa Pasir Nangka	20
<i>Gambar 4.1</i> Sebelum Kegiatan Kerja Bakti	27
<i>Gambar 4.2</i> Setelah Kegiatan Kerja Bakti.....	27
<i>Gambar 4.3</i> Sebelum Kegiatan 10 Muharram.....	29
<i>Gambar 4.4</i> Setelah Kegiatan 10 Muharram.....	29
<i>Gambar 4.5</i> Sebelum Kegiatan Digitalisasi Desa	30
<i>Gambar 4.6</i> Setelah Kegiatan Digitalisasi Desa.....	31
<i>Gambar 4.7</i> Sebelum Kegiatan Peringatan Kemerdekaan RI.....	32
<i>Gambar 4.8</i> Setelah Kegiatan Peringatan Kemerdekaan RI.....	33
<i>Gambar 4.9</i> Sebelum Kegiatan Mengajar di Sekolah Dasar	34
<i>Gambar 4.10</i> Setelah Kegiatan Mengajar di Sekolah Dasar	35
<i>Gambar 4.11</i> Sebelum Kegiatan Taman Baca	36
<i>Gambar 4.12</i> Setelah Kegiatan Taman Baca.....	36
<i>Gambar 4.13</i> Before Kegiatan Sosialisasi Menabung.....	38
<i>Gambar 4.14</i> Setelah Kegiatan Sosialisasi Menabung	38

<i>Gambar 4.15 Sebelum Kegiatan Sosialisasi Budidaya Hidroponik</i>	40
<i>Gambar 4.16 Setelah Kegiatan Sosialisasi Budidaya Hidroponik</i>	40
<i>Gambar 4.17 Sebelum Kegiatan Mengajar TPQ</i>	42
<i>Gambar 4.18 Setelah Kegiatan Mengajar TPQ</i>	42
<i>Gambar 4.19 Sebelum Kegiatan Pelatihan Hard Skill Mochi Bites</i>	43
<i>Gambar 4.20 Setelah Kegiatan Pelatihan Hard Skill Mochi Bites</i>	43
<i>Gambar 4.21 Sebelum Kegiatan Pemberdayaan Anak (Imunisasi)</i>	44
<i>Gambar 4.22 Setelah Kegiatan Pemberdayaan Anak (Imunisasi)</i>	45
<i>Gambar 4.23 Kegiatan Bimbingan Belajar (Bimbel)</i>	46
<i>Gambar 4.24 Sebelum Sosialisasi Pendidikan Anti Korupsi</i>	48
<i>Gambar 4.25 Setelah Sosialisasi Pendidikan Anti Korupsi</i>	48

IDENTITAS KELOMPOK

Kode	KKN 2023-198
Jumlah Desa/Kelurahan	1 (Satu)
Nama Kelompok	Abdi Mandala
Jumlah Mahasiswa	22 Orang
Jumlah Kegiatan	9 (sembilan) kegiatan utama

RINGKASAN EKSEKUTIF

E-book ini berdasarkan hasil kegiatan KKN di Mekarjaya, Ciomas, Kabupaten Bogor, Jawa Barat selama 30 hari. Ada 22 mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 8

fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan Gantari, nomor kelompok 073. Kami dibimbing oleh Ibu Maria Ulfa, M.A., M. Hum., beliau adalah dosen Sastra Inggris di Fakultas Adab dan Humaniora. Kegiatan yang kami lakukan dalam KKN ini yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih, yaitu:

1. Berhasil merealisasikan program kerja kurang lebih sebanyak 9 jenis kegiatan.
2. Menyelesaikan kegiatan KKN tepat pada waktunya.
3. Realisasi program berdampak baik bagi masyarakat sekitar.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Lokasi pelaksanaan program kerja selama KKN yang tidak bervariasi menyebabkan sulitnya menatur waktu antar program kerja.
2. Kurangnya transportasi dalam melaksanakan berbagai program kerja KKN.

Namun, pada akhirnya kami bisa menyelesaikan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

1. Terdapat beberapa program kerja yang direncanakan tidak dapat terealisasi secara maksimal.
2. Mahasiswa mengeluarkan dana sendiri untuk melaksanakan kegiatan.

PROLOG

Perguruan tinggi bukan menara gading yang tak tersentuh. Ia harus dapat diakses oleh kalangan publik. Oleh karena itulah pemerintah menegaskan bahwa perguruan tinggi memiliki 3 fungsi utama yang lebih dikenal dengan sebutan tridharma perguruan tinggi, yang meliputi pengajaran, penelitian dan pengabdian. Mahasiswa sebagai bagian tak terpisahkan dari perguruan tinggi tentu saja secara tidak langsung turut terlibat dalam ketiga fungsi tersebut.

Dalam konteks pengajaran mahasiswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Mahasiswa juga turut aktif dalam penelitian dalam bentuk penugasan-penugasan dari dosen atau penyelesaian tugas akhir. Selanjutnya dalam konteks pengabdian, mahasiswa juga dituntut untuk berbaur langsung dengan masyarakat untuk mendapatkan pengalaman langsung di lapangan. Dalam konteks merdeka belajar, kegiatan pengabdian ini bisa dilaksanakan dalam bentuk magang atau KKN. Diantara kedua bentuk pengabdian tersebut, yang paling dikenal tentu saja adalah KKN. KKN di UIN Jakarta adalah bentuk pengabdian yang paling dinanti mahasiswa. Biasanya, bayangan mereka saat melaksanakan KKN adalah berkunjung dan bertempat tinggal sementara di desa yang nyaman dan indah.

Pada tahun 2023, KKN di UIN Jakarta diikuti kurang lebih 200 kelompok. Belum termasuk beberapa mahasiswa yang memilih melakukan pengabdian di kampus. Salah satu dari 200 kelompok itu adalah KKN Kelompok 198, Abdi Mandala. Kelompok mendapatkan lokasi KKN di desa Pasir Nangka, Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang. Selama Membimbing dari tahun 2012, penulis telah beberapa kali membimbing mahasiswa KKN di daerah kabupaten Tangerang. Dari mulai wilayah pinggiran pantai, sampai dengan daerah industri seperti di Pasir Nangka.

Pasir Nangka adalah sebuah desa yang bisa ditempuh sekitar 20 menit bermotor dari Stasiun Daru. Jalanan menuju

Desa Pasir Nangka memiliki tipikal jalan daerah Kabupaten Tangerang yang pada umumnya berdebu. Terdapat beberapa area persawahan yang mengandalkan sistem tadah hujan. Samping kanan kiri jalan sudah banyak ditempati komplek-komplek perumahan. Sudah menjadi rahasia umum, bila ada daerah yang dekat dengan stasiun kereta api, biasanya akan menjadi pilihan utama para developer untuk membangun pemukiman. Di desa Pasir Nangka sudah banyak berdiri pabrik-pabrik. Ini menandakan bahwa para penduduk desa juga memiliki pilihan untuk bekerja di pabrik. Jarak ke Jakarta dan BSD, 2 kota besar, tidak terlalu jauh untuk ditempuh sehingga banyak juga para warga Pasir Nangka yang bekerja di kota. Dari data tersebut, dapat sedikit disimpulkan bahwa rata-rata pekerjaan warga desa Pasir Nangka adalah pekerja pabrik, petani, Pegawai Negeri dan pekerja swasta di Jakarta atau BSD City.

Bangunan sekolah, baik dari SD, SMP sampai SMA juga dapat dengan mudah kita temui. Ini menandakan bahwa jenjang pendidikan para warga desa juga cukup baik. Ditambah lagi, beberapa perguruan tinggi dan swasta juga letaknya tidak terlalu jauh. Sehingga banyak warga desa yang meraih predikat Sarjana.

Pada pertengahan Juli 2023, Mahasiswa yang tergabung dalam kelompok KKN 198 Abdi Mandala, mulai melakukan pengabdian di desa Pasir Nangka. Dengan personil yang berjumlah kurang lebih 20 orang, KKN Abdi Mandala telah mempersiapkan diri dengan berbagai program. Dari mulai mengajar anak-anak, terlibat dalam kegiatan kepemudaan, berpartisipasi aktif di remaja masjid, majelis taklim ibu, membantu kegiatan pemerintahan desa, partisipasi dalam kegiatan agustusan dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Sebelum melakukan pengabdian, mahasiswa terlebih dahulu melakukan survey awal, untuk menentukan kegiatan apa yang paling cocok di desa Pasir Nangka. Langkah selanjutnya mereka melakukan sosialisasi dengan para tokoh desa untuk meminta masukan dan ide-ide terbaik. Dari hasil survey dan sowan dengan para tokoh, mereka akhirnya direkomendasikan

untuk menjadikan RT 03 RW 06, Kampung Gudang sebagai homebase. Tempat tersebut cukup strategis karena dekat dengan masjid dan tidak jauh dengan kantor Desa. Tempat tinggal Putera dan Puteri dikondisikan terpisah. Tempat Puteri yang lebih luas, dijadikan home base KKN 198 untuk makan bersama dan mendiskusikan berbagai kegiatan.

Dari raut wajah mereka, penulis menangkap semangat yang membara. Di awal pengabdian, penulis mengingatkan bahwa tujuan KKN sebenarnya adalah bukan kita yang menyebarkan ilmu, tetapi justru kita yang mencari ilmu langsung dari para tokoh di masyarakat. Selain itu berbagai pengalaman juga akan menambahkan pengetahuan teknis dan praktis dalam menghadapi persoalan di masa mendatang.

Untuk modal perbekalan dan kegiatan, mahasiswa bahkan harus iuran, karena bantuan dari kampus sangat terbatas. Tetapi dari pantauan penulis, terlihat bahwa program-program yang diagendakan berhasil dijalankan dengan baik. Hal ini terlihat dari keakraban para anggota KKN dengan tokoh masyarakat, ulama, pemuda dan bahkan anak-anak. Dengan mata kepala sendiri, penulis melihat bagaimana anak-anak SD Arya Jaya Sentika, menangis terharu saat acara perpisahan. Tangisan menunjukkan tanda kehilangan. Artinya bahwa keberadaan mahasiswa KKN sangat berarti bagi mereka.

Buku yang ada di tangan pembaca ini, adalah gambaran tentang berbagai kegiatan yang dilakukan oleh para mahasiswa KKN Abdi Mandala. Hal yang dinarasikan dan digambarkan dalam buku ini tentu saja tidak dapat menceritakan semuanya. Tetapi, penulis menjadi saksi mata, bahwa kegiatan KKN yang dilakukan kelompok 198 Abdi Mandala, telah dilakukan secara maksimal dan sangat berbekas di hati masyarakat Desa Pasir Nangka. Semoga dalam kehidupan nyata, di tempat tinggal kita yang sebenarnya, kita juga menjadi pribadi-pribadi yang meninggalkan karya-karya yang baik untuk masyarakat, sehingga kehadiran kita akan selalu dirindukan. *Amin YRA.*

Bogor, 19 Oktober 2023

Dosen Pembimbing,

Parhan Hidayat, M.Hum.

NIP. 197806212011011004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Mahasiswa mempunyai peran penting terhadap perubahan yang signifikan dan progresif khususnya dalam upaya mengembangkan masyarakat yang sejahtera, adil, dan makmur dengan menggunakan wawasan intelektual yang disertai dengan kegiatan yang nyata. Sebagai penerus bangsa, mahasiswa mempunyai peran signifikan di tengah masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam sejarahnya, pergerakan mahasiswa telah melakukan banyak perubahan dalam berbagai sektor kehidupan salah satu diantaranya yaitu fenomena tumbangnya orde baru dimana pergerakan mahasiswa memiliki peran strategis dalam prosesnya. Hal ini membuktikan bahwa peran mahasiswa yaitu sebagai *Agent of change dan Agent of Control Social*.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk perwujudan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa kepada masyarakat dengan merupakan bentuk implementasi dari salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi. KKN didasarkan pada falsafah pendidikan yang berlandaskan pada UUD 1945 dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara. KKN merupakan bagian integral dari kurikulum perguruan tinggi. Penetapan ini berdasarkan amanat presiden Republik Indonesia pada Februari 1972 yang menganjurkan dan mendorong setiap mahasiswa bekerja di desa dalam jangka waktu tertentu untuk tinggal dan membantu masyarakat pedesaan memecahkan masalah pembangunan sebagai bagian dari kurikulum.

Berdasarkan tri dharma perguruan tinggi tersebut dapat diaplikasikan melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN). Oleh karena itu, kami sebagai mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk terjun langsung ke masyarakat serta berpartisipasi aktif dalam meringankan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat agar mendapatkan pengalaman yang berarti bagi kami, yang sesuai dengan hadist “Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya”.

Lokasi untuk KKN Kelompok 198 ditentukan oleh PPM UIN Jakarta yaitu Desa Pasir Nangka, Kec. Tigaraksa, Kab. Tangerang. Berdasarkan hasil survey kami, Desa ini masih perlu diberdayakan dilihat dari kondisi dan permasalahan desa tersebut. Maka dari itu, tema yang akan kita ambil adalah “Bersinergi Mewujudkan Masyarakat Desa Pasir Nangka yang Mampu Bersaing dalam Pendidikan dan Perekonomian yang Sejahtera”.

B. Tempat KKN

Kegiatan KKN dilaksanakan di Desa Pasir Nangka, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Untuk persebaran kegiatan dilakukan di beberapa tempat yaitu sekolah, masjid, dan rumah Pak RT.

C. Permasalahan/Aset Utama Desa.

Pendekatan Problem Solving

1. Bidang Keagamaan

Dilihat dari hasil survey maupun wawancara yang dilakukan, Desa Pasir Nangka pada bidang keagamaan cukup religius sebab terdapat kegiatan yang dilakukan secara rutin pada setiap RT di setiap minggunya, yaitu adanya kegiatan pengajian ibu-ibu, begitu pula di Balai Desa Pasir Nangka yang mengadakan pengajian yang diselenggarakan setiap bulan oleh Kepala Desa Pasir Nangka. Selain itu Pondok Pesantren di desa terbilang cukup.

Namun kegiatan pengajian tidak diiringi dengan semangat dari warga setempat Desa Pasir Nangka, yang hadir dalam pengajian tersebut sangatlah sedikit dan jarang

bertambah pengikut. Terutama bagi pemuda di Desa Pasir Nangka. Selain jumlah warga yang hadir dalam pengajian, permasalahan lainnya adalah kurang variatifnya tema dan bahasan dalam pengajian tersebut. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengajar agama di Desa Pasir Nangka sehingga dalam sebuah pengajian biasanya hanya mengandalkan satu orang ustadz atau ustadzah secara rutin.

2. Bidang Pendidikan

Pada dasarnya setiap anak di Indonesia harus mendapatkan pendidikan selama 12 tahun, dimana hal tersebut pastinya harus didukung dengan sarana dan prasarana yang baik guna melancarkan tujuan utama yaitu mencerdaskan anak-anak bangsa. Di lihat dari hasil survey, Desa Pasir Nangka memiliki beberapa pondok pesantren baik yang kecil hingga yang besar dan juga terdapat beberapa sekolah, yaitu 3 Sekolah Dasar Negeri, yaitu SDN Perum Mustika, SDN Cogreg dan SDN Gudang. Untuk Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) hanya terdapat SMAN 6 Tangerang, serta untuk Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN), kami tidak menemukan adanya SMPN di Pasir Nangka.

Adapun permasalahan dari bidang pendidikan ini ialah terdapat sekolah yang masih kurang memadai di Sekola Dasar Negeri, dimana terdapat ruang kelas yang masih belum memadai bila dibandingkan dengan jumlah murid yang ada sehingga kegiatan belajar-mengajar berlangsung sampai sore hari. Masalah pendidikan lainnya yang ada di Desa Pasir Nangka adalah minimnya minat baca terutama di kalangan anak-anak. Hal lainnya adalah kurangnya bimbingan pendidikan untuk anak-anak di Desa Pasir Nangka setelah mereka pulang sekolah dan koleksi-koleksi buku yang kurang menarik di perpustakaan sekolah tersebut. Hal-hal tersebut menyebabkan anak-anak di Desa Pasir Nangka lebih senang untuk bermain dibandingkan membaca dan belajar.

3. Bidang Lingkungan

Desa Pasir Nangka memiliki cukup banyak pohon rindang di pinggir jalan, namun permasalahannya adalah

terdapat banyak sampah yang berserakan akibat kurangnya tempat pembuangan sampah dan sistem pembuangan sampah yang kurang optimal. Selain itu, kondisi tersebut diperparah dengan minimnya tingkat kesadaran warga terkait kebersihan dan kurangnya perhatian mereka terhadap pentingnya pengelolaan sampah, kondisi tersebut menyebabkan ketidaknyamanan akibat bau busuk yang cukup menyengat. Selain itu, udara desa Pasirangka panas dan ber-polusi, hal ini merupakan imbas dari pabrik yang ada di desa juga akibat dari sesaknya kendaraan karena kepadatan penduduk.

4. Bidang Sosial dan Budaya

Berdasarkan survey singkat kami, dapat dikatakan bahwa masyarakat desa Pasirangka adalah masyarakat yang individual. Kurangnya kegiatan bersama yang dilakukan secara rutin membuat mereka jarang berinteraksi. Sehingga setiap kali suatu acara atau kegiatan dilakukan, partisipasi warga sangat kurang. Permasalahan lainnya ialah rentannya pemuda-pemudi desa terpengaruh hal-hal yang negatif sebagai imbas dari kurangnya keterlibatan mereka dalam kegiatan-kegiatan positif desa. Mayoritas pemuda desa apatis terhadap lingkungannya dan kurang peduli dengan perkembangan desanya. Permasalahan ini terlihat dari adanya pusat rehabilitasi bagi pengguna Narkoba dan ODGJ di desa Pasirangka.

5. Bidang Ekonomi

Tingkat kesejahteraan warga di Desa Pasir Nangka terbilang belum pada tingkat yang memuaskan. Kurangnya kesadaran warga desa Pasirangka untuk bergerak secara mandiri membuat pendapatan warga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dan membantu keuangan keluarga tergolong masih rendah. Kondisi ini diperparah dengan banyaknya masyarakat usia produktif yang tidak pernah mengenyam pendidikan dan yang tidak lulus sekolah. Juga kurangnya informasi dan pemberdayaan bagi wanita cukup mempengaruhi tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat Pasirangka. Para ibu rumah tangga maupun remaja di Desa Pasir Nangka sangat acuh akan adanya keterampilan pekerjaan yang dapat menghasilkan uang tambahan untuk keluarganya,

mayoritas mereka disibukkan dengan kegiatan rumahan dan sebagian memilih menjadi buruh pabrik. Hal ini sungguh disayangkan sebab banyak cara yang tersedia bagi para ibu untuk menghasilkan uang walaupun mereka hanya di rumah saja, terutama dengan kondisi wilayah padat penduduk seperti itu.

6. Bidang Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di desa Pasirangka cukup memadai. Terbukti dengan banyaknya bangunan Masjid, tersedianya puskesmas, hingga pusat rehabilitasi, penerangan jalan dan jalan poros desa yang cukup baik. Adapun permasalahan utama yang kami jumpai ialah banyaknya sampah berserakan di pinggir jalan, terutama penumpukan sampah di dalam gang karena tidak tersedianya tempat sampah dan sistem pembuangan sampahnya tidak teratur. Permasalahan lainnya ialah kurangnya identitas untuk sarana dan prasarana desa. Kami tidak menjumpai adanya batas rt/rw, penunjukan masjid, dan nama jalan. Masalah lainnya ialah kurangnya pusat penambah wawasan bagi masyarakat, tidak adanya perpustakaan desa sehingga sumber pengetahuan hanya diandalkan dari sekolah dan lembaga pendidikan formal saja. Pada mushalla-mushalla desa pun, mushaf al-Qur'an yang tersedia sangat minim bahkan sudah terlihat tua dan usang.

D. Fokus dan Prioritas Program

Tabel 1.1: Program dan Kegiatan Prioritas KKN

FOKUS PERMASALAHAN	PRIORITAS PROGRAM	KEGIATAN	TEMPAT PELAKSANAAN
Bidang Pendidikan	Kegiatan Belajar Mengajar	Kegiatan Bimbingan Belajar	Kampung Gudang, Desa Pasir Nangka
		Kegiatan Mengajar	Kampung Gudang,

		Mengaji dan Baca Tulis Al-Qur'an dan Al-Hadits	Desa Pasir Nangka
		Kegiatan Pengelolaan Taman Baca	Kampung Gudang, Desa Pasir Nangka
Bidang Lingkungan	Kegiatan Hidroponik	Kegiatan Penyuluhan Hidroponik	Rumah Pak RT Kampung Gudang
	Kegiatan Kerja Bakti	Kerja Bakti membersihkan lapangan	Lapangan
Bidang Sosial	Kegiatan Sosialisasi dan Seminar	Kegiatan Sosialisasi Mengenai Wawasan Hukum dan Politik	SMP Nurul Falah
		Pelatihan Kemampuan Kewirausahaan	Rumah Pelaku kewirausahaan
Bidang Teknologi dan Informatika	Digitalisasi Desa	Kegiatan Pengembangan Situs dan Sosial Media Desa	Kantor Kepala Desa Pasir Nangka
	Peringatan Hari Kemerdekaan RI	Kegiatan Peringatan Kemerdekaan Republik	Lapangan

		Indonesia	
--	--	-----------	--

E. Sasaran dan Target

Tabel 1.2: Sasaran dan Target

No.	Kegiatan	Sasaran	Target
1.	Kegiatan Bimbingan Belajar	SD/MI dan (SMP)	20 Siswa
2.	Kegiatan Mengajar Mengaji dan Baca Tulis Al-Qur'an dan Al-Hadits	TK, SD/MI, TPQ	20 Siswa
3.	Kegiatan Pengelolaan Taman Baca	SD/MI	40 Orang
4.	Kegiatan Penyuluhan Hidroponik	Ibu-ibu PKK	15 Orang
5.	Pelatihan Kemampuan Kewirausahaan	Ibu-ibu PKK	15 Orang
6.	Kegiatan Pengembangan Situs dan Sosial Media Desa	Perangkat Desa	Website
7.	Kegiatan Peringatan Kemerdekaan Republik Indonesia	Masyarakat Desa	500 orang

F. Jadwal Pelaksanaan KKN

Tabel 1.3: Jadwal Kegiatan KKN

No.	URAIAN KEGIATAN	WAKTU
1.	Kegiatan Pra-KKN 1. Pembentukan kelompok 2. Pembekalan KKN 3. Sosialisasi KKN 4. Survei dan Penyusunan Prioritas Program dan Kegiatan	Mei 2023
2.	Pelaksanaan KKN	25 Juli-25 Agustus 2023

3.	Penyusunan laporan individu	25 Juli-25 Agustus 2023
4.	Penyusunan E-Book kelompok <ol style="list-style-type: none"> 1. Collecting data dari masing-masing individu kepada penulis e-book kelompok 2. Penyusunan e-book oleh para penulis sesuai kesepakatan semua anggota kelompok dan Dosen Pembimbing 3. Verifikasi dan penyuntingan oleh kelompok dan Dosen Pembimbing 4. Pengesahan e-book 5. Penyerahan e-book hasil KKN 6. Penilaian hasil kegiatan 	

G. Sistematika Penulisan

Buku ini dibuat dari beberapa bagian, dimulai dari prolog yang berisikan tentang refleksi oleh Dosen Pembimbing 2023 kepada pembaca maupun tim pelaksana pemberdayaan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta agar termotivasi untuk mengadakan pembaharuan (inovasi) di tahun kedepan. Adapun bagian selanjutnya Bab 1 merupakan pendahuluan yang mana berisikan dasar pemikiran yang berisi alasan mendasar mengapa KKN, serta menunjukkan argumen umum dari penyusunan e-book ini. Dalam bab 2 menjelaskan mengenai metode-metode yang digunakan untuk merealisasikan program kerja yang telah tersusun. Metode sebagai kerangka menjalani program-program kkn. Bab 3 berisikan mengenai gambaran secara umum lokasi tempat singgah KKN. Di antaranya; struktur wilayah, struktur kependudukan, dan lain-lain. Pada bab 4 berisikan mengenai program-program kerja yang

telah terlaksana. Bagian akhir, kami cantumkan berupa epilog. Epilog disini berisikan kisah inspiratif para peserta KKN yang mengisahkan kegiatan KKN yang telah dilaksanakan dan kesan-pesan dari para masyarakat.

BAB II

METODE PELAKSANAAN KKN

A. Intervensi Sosial dan Pemetaan Sosial

Intervensi sosial merupakan transformasi yang terencana yang dilakukan oleh pelaksana perubahan (change agent) terhadap bermacam sasaran perubahan (sasaran of change) yang terdiri dari pribadi, keluarga, serta kelompok kecil (tingkat mikro), komunitas dan organisasi (tingkat mezzo) serta warga yang lebih luas, baik di tingkatan kabupaten/ kota, provinsi, negara, ataupun tingkatan global (tingkat makro).[1] Perubahan terencana Desa Pasir Nangka melalui tiga aspek:

1. Sosial dan Ekonomi, dalam aspek sosial warga Desa Pasir Nangka adalah masyarakat yang guyub dan rukun. Pada aspek ekonomi Desa Pasir Nangka mayoritas warga berprofesi sebagai guru dan PNS serta terdapat banyak UMKM dan wirausaha di sepanjang desa.
2. Pendidikan dan Keagamaan, hampir keseluruhan warga Desa Pasir Nangka beragama Islam. Kegiatan keagamaan selalu aktif setiap harinya. Mayoritas masyarakat Desa Pasir Nangka merupakan masyarakat yang berkompetensi akademik dan memiliki jenjang pendidikan yang cukup tinggi.
3. Lingkungan dan Sosial, di Desa Pasir Nangka ini telah lama tidak ada penjagaan keamanan yang ketat. Penjagaan oleh petugas keamanan dan kegiatan ronda sudah lama terhenti.

Pemetaan sosial (social mapping) didefinisikan sebagai proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk di dalamnya profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat tersebut. Merujuk pada Netting, Kettner dan McMurtry (1993) pemetaan sosial dapat disebut juga sebagai social profiling atau “pembuatan profil suatu masyarakat”. [2] Dalam pemetaan sosial dibutuhkan komunikasi yang baik antar masyarakat agar proses pengumpulan data dan informasi sehingga teridentifikasi keinginan, kebutuhan, dan sumber

persoalan yang dirasakan masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup yang lebih baik. Hasil dari pemetaan sosial menjadi dasar dari perencanaan program pemberdayaan dan pengembangan masyarakat yang berkelanjutan.

Focus Group Discussion (FGD) adalah bentuk diskusi yang didesain untuk memunculkan informasi mengenai keinginan, kebutuhan, sudut pandang, kepercayaan, dan pengalaman yang dikehendaki peserta. Definisi lain dari FGD adalah salah satu teknik dalam mengumpulkan data kualitatif; sekelompok orang berdiskusi dengan pengarah dari seorang fasilitator atau moderator mengenai suatu topik.[3] Adapun FGD yang kami laksanakan di Desa Pasir Nangka adalah sebanyak 5 kali bersama tokoh masyarakat dan warga setempat. Aset yang kami kembangkan di Desa Pasir Nangka berupa tempat atau fasilitas belajar bersama berupa taman baca untuk seluruh pelajar Desa Pasir Nangka, serta perangkat dan media pembelajaran anak usia dini untuk mendukung semangat serta antusias belajar para pelajar Desa Pasir Nangka. Kami juga memberikan alat lengkap media tanam tumbuhan hidroponik agar dapat dikembangkan dan dimanfaatkan guna pemberdayaan lingkungan Desa Pasir Nangka.

B. Pendekatan dan Pemberdayaan Masyarakat

Asset Based Approach merupakan cara yang digunakan untuk menemukan potensi masyarakat yang nantinya akan masyarakat gunakan potensi yang mereka miliki. Adapun potensi tersebut seperti kecerdasan, kepedulian, partisipasi, dan gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat (Maulana, 2019). Menurut Patton (2005), Asset Based Approach adalah pendekatan yang bertujuan menggali dan mengembangkan seluruh potensi sumber daya, keahlian, serta aset yang dimiliki oleh masyarakat daerah.¹ Dari dua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa Asset Based Approach merupakan pendekatan yang digunakan untuk menggali lebih dalam kelebihan dari sebuah masyarakat sehingga masyarakat dapat dengan baik mempelajari serta mengkaji permasalahan yang ada

dan menyelesaikan dengan memanfaatkan kelebihan yang dimiliki.

Masyarakat Desa Pasir Nangka merupakan masyarakat yang beragam, kreatif, serta aktif. Hal tersebut tercermin dari banyaknya sarana ibadah umat beragama yang tersebar di beberapa wilayah desa dan kegiatan keagamaan yang aktif terselenggara setiap harinya. Para masyarakat juga aktif dalam berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan seperti galang dana untuk santunan anak yatim, perawatan sarana dan prasarana, serta peringatan berbagai hari-hari besar keagamaan maupun nasional. Terlihat bahwa masyarakat memiliki potensi dalam gotong royong, inovasi, dan keterampilan.

Dari keunggulan yang dimiliki masyarakat tersebut ternyata terdapat persoalan yang masih belum dapat terselesaikan dengan baik. KKN 198 Abdi Mandala sebagai mahasiswa yang mengabdikan serta terjun ke masyarakat mencoba membantu masyarakat Desa Pasir Nangka dalam menyelesaikan persoalan tersebut. Adapun masalah tersebut diantaranya adalah kegiatan gotong royong yang tidak terlaksana dengan baik, rendahnya minat baca masyarakat, serta sumberdaya pertanian (lahan) yang belum dioptimalkan dengan baik. Dari berbagai mediasi serta diskusi yang panjang, KKN 198 Abdi Mandala menawarkan solusi yang selanjutnya direalisasikan sebagai program kerja yang kami laksanakan di masyarakat. Penyediaan taman baca untuk meningkatkan minat baca para warga usia pelajar, pelatihan pemberdayaan UMKM untuk meningkatkan mutu ekonomi masyarakat, pelatihan perawatan tumbuhan hidroponik yang bertujuan pengolahan lahan yang tidak terpakai menjadi lahan hidroponik, serta pelaksanaan kegiatan rutin gotong royong dan kegiatan Bersama lainnya sebagai bentuk usaha menguatkan kerukunan masyarakat desa yang telah lama berjalan kurang efektif di Desa Pasir Nangka.

BAB III

GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN

A. Karakteristik Tempat KKN Reguler

KKN-Reguler merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang wajib dilakukan oleh mahasiswa dari UIN Jakarta. KKN-Reguler terdiri dari 200 kelompok, yaitu kelompok 1-100 ditempatkan di Kabupaten Bogor dan kelompok 101-200 di Kabupaten Tangerang. Lokasi yang kami dapat yaitu di Kabupaten Tangerang, lebih tepatnya di Desa Pasir Nangka. Kami mendapat lokasi ini karena nomor urut kelompok kami yaitu 198 dan ditentukan oleh bagian PPM UIN Jakarta. Desa Pasir Nangka merupakan salah satu desa di Kecamatan Tigaraksa yang memiliki luas wilayah sekitar 3.920 km². Warga Desa Pasir Nangka yang terdata pada akhir tahun 2021 sekitar 21.002 jiwa. Desa Pasir Nangka berbatasan langsung dengan Desa Pasir Bolang di sebelah utara dan Matanegara di sebelah timur. Desa Pasir Nangka terdiri dari 3 dusun, yaitu Dusun Pasir Nangka, Dusun Kedongdong, dan Dusun Gudang.

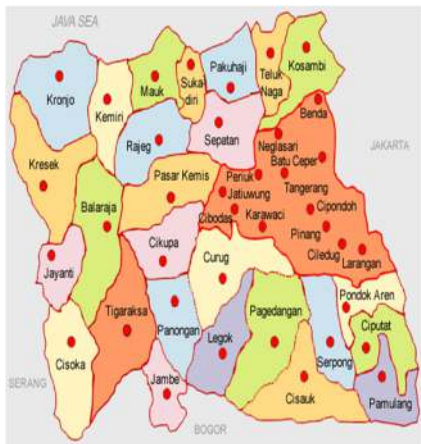
Lokasi Desa Pasir Nangka tepatnya Kampung Gudang cukup strategis dan memudahkan kami selama pelaksanaan program kerja. Berdasarkan 3 dusun tersebut, terbagi lagi menjadi 12 Rukun Warga (RW), 88 Rukun Tetangga (RT). Kami mendapat lokasi di Kampung Gudang atas saran dari Kepala Desa atau Lurah Desa Pasir Nangka, karena berdasarkan data yang ada desa Kampung Gudang RT 003/RW 006 memiliki banyak kegiatan dan termasuk dalam salah satu desa yang aktif dalam berbagai kegiatan terutama kegiatan keagamaan. Setelah menjajaki Kampung Gudang selama ±30 hari (1 bulan), memang benar informasi tersebut. Warganya cukup antusias dalam berbagai hal dan memang sudah dalam kurun waktu 3 tahun, mahasiswa KKN diarahkan di Kampung Gudang.

Kampung Gudang memiliki lokasi yang strategis karena letaknya sangat dekat dengan Kantor Desa, SDN, SD Swasta, SMPN, SMP-MTS Swasta, SMA Negeri, Puskesmas, Pasar Tradisional, Perumahan Komplek dan lain sebagainya. Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang paling menonjol di Kampung Gudang, hampir tidak ada hari libur untuk mengaji. Kegiatan Jum'at Berkah di

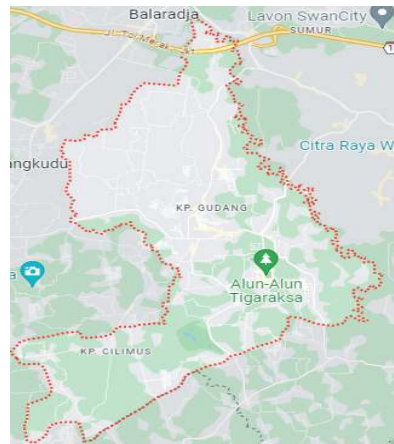
Masjid Nurul Falah juga menjadi salah satu ciri khas warga Kampung Gudang, karena memang belum ada di dusun-dusun Desa Pasir Nangka yang melakukan kegiatan seperti ini. Hal ini bisa terbentuk dan terlaksana atas dasar kemauan, keikhlasan dan komitmen warga Kampung Gudang RT 003/RW 006. Lokasi KKN-Reguler kami masih cukup asri, meskipun tidak terdapat persawahan tetapi sejuaknya masih terasa karena warganya mengindahkan pepohonan sehingga tampak hijau dan asri. Lokasi tempat kami tinggal pun demikian, sejuk karena di sekitar lokasi adalah kebun liar.

a. Letak Geografis

Kecamatan Tigaraksa berada di pusat pemerintahan Kabupaten Tangerang dengan luas wilayah mencapai 5.279 Ha. Kecamatan ini secara geografis terletak pada 6015'39.20" Lintang selatan dan pada bujur 10602'58.27" bujur timur daerah dataran rendah dengan ketinggian 44 m dpl.



Gambar 3.1 Letak Kecamatan Tigaraksa di Kabupaten Tangerang



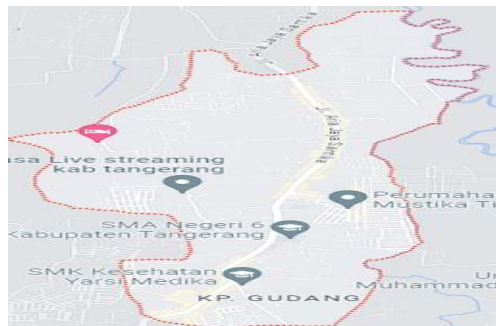
Gambar 3.2 Kecamatan Tigaraksa dalam Peta

Kemudian jarak antara pusat pemerintahan Kabupaten Tangerang ± 2,9 Km dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Kecamatan Cikupa – Kecamatan Balaraja

2. Sebelah Timur : Kecamatan Cikupa – Kecamatan panongan
3. Sebelah Selatan : Kecamatan Jambe – Kabupaten Bogor
4. Sebelah Barat : Kecamatan Solear – Kecamatan Cisoka

Kecamatan Tigaraksa terbagi dalam 14 desa yang diantaranya adalah Desa Cileles, Desa Bantar Panjang, Desa Tapos, Desa Sodong, Desa Tigaraksa, Desa Pete, Desa Tegal Sari, Desa Cisereh, Desa Pematang, Desa Pasir Nangka, Desa Pasir Bolang, Desa Matagara, Desa Kaduagung, dan Desa Margasari.



Gambar 3.3 Desa Pasir Nangka dalam Peta

Desa yang menjadi tempat pelaksanaan KKN kelompok 198 adalah Desa Pasir Nangka yang terletak antara 06.3450 (LAT) Lintang Selatan dan 106.1010 (LONG) Bujur Timur. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 3.920 km² dengan ketinggian 62 m dari permukaan laut. Jumlah penduduk per-akhir tahun 2021 sebanyak 21.002 jiwa. Berdasarkan hasil survey singkat yang telah kami lakukan, desa ini berbatasan langsung dengan desa Pasir Bolang di sebelah utara, kelurahan Tigaraksa di sebelah selatan. Wilayah Pematang di sebelah barat dan wilayah Matanegara di sebelah timur. Desa Pasirangka terdiri dari 3 dusun, yaitu Dusun Pasirangka, Dusun Kedongdong, dan Dusun Gudang yang terbagi menjadi 12 Rukun Warga (RW), dan 88 Rukun Tetangga (RT) yang terdiri dari Kampung Pasir Nangka, Kampung Kedongdong, Kampung Gudang, Kampung Cirende, Perum Mustika, Puri 3, Graha Cibadak, Perum Sudirman, dan Villa Pasirangka. Kemudian kami melaksanakan KKN terfokus pada satu tempat yang disarankan Kepala Desa Pasir Nangka yakni di Kampung Gudang RT 03 / RW 006.

B. Struktur Penduduk

1. Keadaan Penduduk Menurut Agama

Tabel 3.1 Keadaan Penduduk Menurut Agama

Agama	Total
Islam	24.471 Orang
Kristen	645 Orang
Katholik	255 Orang
Hindu	40 Orang
Buddha	61 Orang
Konghuchu	0

2. Keadaan Penduduk Menurut Status Pekerjaan

Tabel 3.2 Status Pekerjaan Penduduk Desa Pasir Nangka

Status Pekerjaan	Total
Belum / Tidak bekerja	5.785 Orang
Aparatur Pejabat Negara	278 Orang
Tenaga Pengajar	208 Orang
Karyawan	8.573 Orang
Pertanian dan Perternakan	39 Orang
Wiraswasta	4.665 Orang
Pensiunan	38 Orang
Tenaga Kesehatan	38 Orang

3. Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Tabel 3.3 Keadaan Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Total
Laki-Laki	12.910 Orang
Perempuan	12.562 Orang

4. Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 3.4 Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Total
Tidak / Belum sekolah	5.323 Orang
Belum Tamat SD	3.170 Orang
Tamat SD	1.977 Orang
SLTP	3.660 Orang
SLTA	10.146 Orang
D1 da D2	42 Orang
D3	267 Orang
S1	845 Orang
S2	39 Orang
S3	1 Orang

C. Sarana dan Prasarana Desa Pasir Nangka

1. Sarana Pemerintahan

Sarana dan Prasarana dalam bidang pemerintahan di desa Pasir Nangka terbilang sudah memadai, hal tersebut dibuktikan dengan ada dan berfungsinya beberapa sarana seperti Kantor Kepala Desa Pasir Nangka yang terletak di Jalan Aria Jaya Santika yang berfungsi sebagai tempat administrasi desa. Selain kantor desa, disana juga terdapat balai desa sebagai tempat perkumpulan acara-acara besar yang diselenggarakan oleh desa.



Gambar 3.4 Kantor Desa dan Balai Desa

2. Sarana Pendidikan

Sama halnya dengan sarana pemerintahan, sarana dan prasarana dalam bidang pendidikan juga terbilang sudah memadai. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya lembaga pendidikan yang berdiri di desa Pasir Nangka baik dari tingkat PAUD sebagai level pendidikan terendah hingga SMA.



Gambar 3.5 Sarana Pendidikan Desa Pasir Nangka



Gambar 3.6 Sarana Pendidikan Desa Pasir Nangka

3. Sarana Kesehatan

Sarana dan prasarana bidang kesehatan di desa Pasir Nangka juga sudah cukup memadai. Di sana terdapat Poliklinik desa dan puskesmas, serta juga terdapat posyandu. Beberapa sarana dan prasarana itu sudah berfungsi dengan baik sebagai mana mestinya.



Gambar 3.7 Sarana Kesehatan Desa Pasir Nangka

4. Sarana Peribadatan

Pada bidang peribadatan terdapat banyak sarana yang bisa digunakan di desa Pasir Nangka seperti masjid dan mushalla. Pada setiap masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, akan tetapi juga terdapat agenda yang rutin dilakukan seperti pengajian dan pertemuan warga setempat.



Gambar 3.8 Sarana Peribadatan Desa Pasir Nangka

5. Sarana Olahraga

Dalam bidang olahraga, di Desa Pasir Nangka terdapat beberapa lapangan desa dan lapangan Futsal serta Badminton. Ada juga Gelanggang Olahraga (GOR).



Gambar 3.9 Sarana Olahraga Desa Pasir Nangka

Berikut tabel perincian sarana dan prasarana yang terdapat di desa Pasir Nangka :

Tabel 3.5 Sarana dan Prasarana Desa Pasir Nangka

Jenis	Nama	Jumlah
Balai Pertemuan	1. Balai Desa	1 unit
	2. Balai Dusun	4 unit
	3. Balai RW	9 unit
Pendidikan	1. TK/PAUD	16 unit
	2. SD	4 unit
	3. SMP	4 unit
	4. SMA/SMK	4 unit
	5. Perguruan Tinggi	-
	6. Pendidikan Non Formal	4 unit
Kesehatan	1. Puskesmas Pembantu	1 unit
	2. Pos Kesehatan Desa	1 unit
	3. Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)	13 unit

--	--	--

	4. Pos KB	4 unit
	5. Praktek Dokter	1 unit
	6. Praktek Bidan	1 unit
Keagamaan	1. Masjid Jami''	8 unit
	2. Masjid/Mushalla	35 unit
Ekonomi	1. Pasar Desa	2 unit
	2. Kios Kelontong	5 kios
	3. Warung/Kedai	15 unit
	4. Operasi	2 unit
	5. Bengkel	17 unit
	6. Toko	40 unit
	7. Percetakan Sablon	10 unit
	8. Matrial/Toko Bangunan	12 unit
	9. Mini Market	9 unit
Air Bersih	1. PDAM Kabupaten	100 KK
	2. Pamsimas-Desa	300 KK
	3. Pemandian Umum	10 unit

Informasi dan Komunikasi	1. Papan Pengumuman	9 pos
	2. Buletin Desa	1 terbitan/bulan
	3. Radio Komunitas	2 Radio
	4. TV Streaming Desa	1 TV Desa
	5. Website Desa	1 Website

	6. Free Wi-Fi	2 area
Olahraga	1. Lapangan Sepak Bola	3 unit
	2. Lapangan Bola Voli	20 unit
	3. Lapangan Basket	5 unit
	4. Lapangan Bulu Tangkis	22 unit
	5. Jogging Track	2 unit
	6. Tenis Meja	15 unit
	7. Kolam Renang	1 unit

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah yang kami lakukan melalui pendekatan problem solving sehingga kerangka pemecahan masalah yang kami laporkan berupa analisis SWOT dari berbagai bidang isu kegiatan yang telah kami jalankan melalui berbagai program kerja

Tabel 4.1 Analisis SWOT Bidang Pendidikan

Matriks SWOT 01. BIDANG PENDIDIKAN	
Strengths (S)	Weaknesses (W)
<ul style="list-style-type: none">● Siswa dan siswi memiliki keaktifan serta semangat dalam belajar.● Guru dan siswa aktif dalam kegiatan belajar-mengajar.	<ul style="list-style-type: none">● Pendidik/guru di sekolah.● Sarana dan prasarana terutama teknologi kurang memadai.
Opportunities (O)	Threats (T)
<ul style="list-style-type: none">● Mahasiswa memiliki kemampuan dan keterampilan serta berkeinginan membantu menjembatani	<ul style="list-style-type: none">● Kurangnya kepercayaan masyarakat kepada sekolah, karena kurangnya sumber daya pendidik serta sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai.

dalam bidang pendidikan.	
--------------------------	--

Tabel 4.2 Analisis SWOT Bidang Lingkungan

Matriks SWOT 02. BIDANG LINGKUNGAN	
Strengths (S)	Weaknesses (W)
<ul style="list-style-type: none"> ● Terdapatnya sarana tempat pembuangan sampah di setiap RW. ● Terdapatnya kegiatan kerja bakti seminggu sekali di setiap RW dan lingkungan kantor Desa. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan seperti buang sampah sembarangan. ● Penanganan sampah rumah tangga yang masih belum maksimal.
Opportunities (O)	Threats (T)
<ul style="list-style-type: none"> ● Kelompok KKN 198 mempunyai program pemberdayaan lingkungan bersama warga desa. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Khawatir terciptanya penyakit di lingkungan masyarakat sebab kurangnya kesadaran terhadap kebersihan lingkungan.

Tabel 4.3 Analisis SWOT Bidang Sosial Kemasyarakatan

Matriks SWOT	
03. BIDANG SOSIAL KEMASYARAKATAN	
Strengths (S)	Weaknesses (W)
<ul style="list-style-type: none"> ● Desa memiliki sarana prasarana yang berjalan dengan baik seperti posyandu yang telah terverifikasi dan ambulan yang dapat digunakan dalam keadaan darurat. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Antusias masyarakat khususnya orang tua masih kurang terhadap kesehatan anak seperti balita dan batita. ● Kurangnya pemahaman dan kesadaran remaja tentang akibat pergaulan bebas.
Opportunities (O)	Threats (T)
<ul style="list-style-type: none"> ● Mahasiswa KKN memiliki program dalam bidang sosial kemasyarakatan. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Terhambatnya pertumbuhan anak pada usia dini serta khawatir terjadinya kesalahan dalam penanganan kesehatan pada balita dan batita disebabkan kurangnya kesadaran para orang tua terhadap kesehatan anak. ● Terjadinya pergaulan bebas yang mampu merusak pola pikir remaja dan kualitas mereka dalam tatanan masyarakat.

Tabel 4.4 Analisis SWOT Bidang Keagamaan

Matriks SWOT 04. BIDANG KEAGAMAAN	
Strengths (S)	Weaknesses (W)
<ul style="list-style-type: none"> ● Desa memiliki sarana dan prasarana peribadatan seperti masjid dan TPA yang layak sebagai tempat ibadah dan tempat mengaji anak-anak, serta tersedianya majelis ta'lim ibu-ibu di lingkungan masyarakat. ● Warga desa memiliki kesadaran yang baik dalam kegiatan beribadah 	<ul style="list-style-type: none"> ● Belum adanya kegiatan keagamaan yang terselenggara secara intens.
Opportunities (O)	Threats (T)
<ul style="list-style-type: none"> ● Adanya kerja sama antara mahasiswa KKN dan warga desa dalam kegiatan keagamaan. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Pudarnya kesadaran masyarakat dalam menyelenggarakan kegiatan ibadah di lingkungan masyarakat.

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Tabel 4.5 Kegiatan Kerja Bakti

Bidang	Lingkungan
Program	Kerja Bakti

Nomor Kegiatan	
Tempat, Tanggal	Pasir Nangka, 6 dan 19 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	Sebulan 2x
Tim Pelaksana	Warga kampung Gudang dan mahasiswa KKN 198
Tujuan	Membersihkan lingkungan sekitar
Sasaran	Seluruh warga kampung Gudang
Target	Masyarakat kampung Gudang (minimal 15 orang)
Deskripsi Kegiatan	Membersihkan area lingkungan agar bersih dan nyaman
Hasil Kegiatan	Menumbuhkan rasa kebersamaan dan gotong royong
Keberlanjutan Program	Tidak berkelanjutan



Gambar 4.1 Sebelum Kegiatan Kerja Bakti

Gambar 4.2 Setelah Kegiatan Kerja



Bakti

Tabel 4.6 Kegiatan 10 Muharram

Bidang	Sosial
Program	10 Muharram
Nomor Kegiatan	
Tempat, Tanggal	Kampung Gudang, 29 Juli 2023
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Majelis Al-Mubarakah dan KKN 198
Tujuan	Memperingati 10 Muharram dan hari raya anak yatim
Sasaran	Seluruh anak yatim kampung Gudang
Target	50 anak yatim
Deskripsi Kegiatan	10 Muharram dilaksanakan sebagai tanda memperingati hari raya anak yatim. Dimana pada kegiatan tersebut ada santunan buat anak yatim sekaligus pemberian sembako.
Hasil Kegiatan	Semua anak-anak yatim mendapatkan santunan dan sembako
Keberlanjutan Program	Berlanjut



Gambar 4.3 Sebelum Kegiatan 10 Muharram



Gambar 4.4 Setelah Kegiatan 10 Muharram

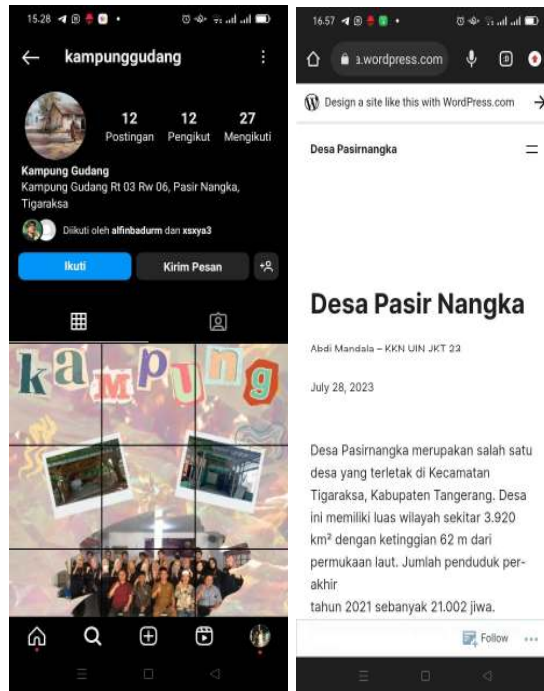
Tabel 4.7 Kegiatan Digitalisasi Desa

Bidang	Teknologi dan Informatika
Program	Digitalisasi Desa
Nomor Kegiatan	
Tempat, Tanggal	Pasir Nangka, 7-13 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1 minggu
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Amanda Haiqal dan Zara Prameswari
Tujuan	untuk menjadi tempat pengembangan potensi desa Pasir Nangka

Bidang	Teknologi dan Informatika
Program	Digitalisasi Desa
Nomor Kegiatan	
Tempat, Tanggal	Pasir Nangka, 7-13 Agustus 2023
Sasaran	Seluruh aset milik desa baik yang berwujud atau tidak berwujud untuk dipublikasikan.
Target	Mengembangkan potensi desa untuk dipublikasikan di situs media sosial milik desa agar diketahui oleh masyarakat luas.
Deskripsi Kegiatan	Membuat halaman web dan sosial media untuk memudahkan warga dan masyarakat umum memperoleh informasi desa. Program kerja ini berkelanjutan selama KKN berlangsung dan dapat dilanjutkan oleh warga/pihak berwenang yang ingin melanjutkan.
Hasil Kegiatan	Setelah pembuatan halaman website dan sosial media. Profil dan berbagai hal tentang Pasir Nangka bisa di jangkau.
Keberlanjutan Program	Berlanjut, dilanjutkan oleh masyarakat desa Pasir Nangka



Gambar 4.5 Sebelum Kegiatan Digitalisasi Desa



Gambar 4.6 Setelah Kegiatan Digitalisasi Desa

Tabel 4.8 Kegiatan Peringatan Kemerdekaan RI

Bidang	Umum
Program	Peringatan Kemerdekaan RI
Nomor Kegiatan	
Tempat, Tanggal	Pasir Nangka, 17-18 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	2 hari
Tim Pelaksana	Warga kampung Gudang dan Mahasiswa KKN 198
Tujuan	untuk memeriahkan hari kemerdekaan RI ke-78
Sasaran	Seluruh warga desa

Bidang	Umum
Program	Peringatan Kemerdekaan RI
Nomor Kegiatan	
Tempat, Tanggal	Pasir Nangka, 17-18 Agustus 2023
Target	Memeriahkan peringatan 17 Agustus dengan melaksanakan lomba-lomba dan malam puncak.
Deskripsi Kegiatan	Mengadakan berbagai macam perlombaan dan malam puncak
Hasil Kegiatan	kegiatan ceremonial dan pelaksanaan 12 lomba. melaksanakan malam puncak sebagai bentuk pengabdian masyarakat dengan menampilkan marawis, qosidah, <i>story telling</i> , dan tari manuk dadali oleh warga desa Pasir Nangka.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.7 Sebelum Kegiatan Peringatan Kemerdekaan RI



Gambar 4.8 Setelah Kegiatan Peringatan Kemerdekaan RI

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

Tabel 4.9 Kegiatan Mengajar di Sekolah Dasar

Bidang	Pendidikan
Program	Kegiatan Mengajar di Sekolah Dasar
Nomor Kegiatan	
Tempat, Tanggal	SDS Arya Jaya Sentika, 26 Juli - 10 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	2 minggu
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Anbiya dan Siti Mahfudoh Tim Pembantu: Anggota Kelompok 198
Tujuan	Untuk membantu para guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan membantu membimbing para peserta didik
Sasaran	Peserta didik SDS dan TK Arya Jaya Sentika
Target	100 orang
Deskripsi Kegiatan	Melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah dengan membantu dan menemani para peserta didik belajar dengan panduan buku Tematik sekolah. Kegiatan ini

Bidang	Pendidikan
Program	Kegiatan Mengajar di Sekolah Dasar
Nomor Kegiatan	
Tempat, Tanggal	SDS Arya Jaya Sentika, 26 Juli - 10 Agustus 2023
	dilaksanakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran masing-masing
Hasil Kegiatan	Peserta didik dapat memahami materi yang diberikan dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.9 Sebelum Kegiatan Mengajar di Sekolah Dasar



Gambar 4.10 Setelah Kegiatan Mengajar di Sekolah Dasar

Tabel 4.10 Kegiatan Taman Baca

Bidang	Pendidikan
Program	Kegiatan Taman Baca
Nomor Kegiatan	
Tempat, Tanggal	Rumah Ibu RT 03, setiap hari Jumat dan Minggu
Lama Pelaksanaan	8 kali pertemuan
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Siti Mahfudoh dan Rizky F Tim Pembantu: Anggota Kelompok 198
Tujuan	Untuk meningkatkan budaya literasi di desa Pasir Nangka
Sasaran	Anak-anak usia sekolah dari tingkat Taman Kanak-Kanak hingga Sekolah Tingkat Atas
Target	15 orang
Deskripsi Kegiatan	Pengadaan koleksi buku yang sesuai dan menyelenggarakan berbagai acara literasi seperti baca buku bersama anak-anak, lokakarya menulis, dan pertunjukan dongeng untuk mengaktifkan minat baca di kalangan anak-anak
Hasil Kegiatan	Anak-anak desa Pasir Nangka lebih lancar dalam membaca buku dan semakin semangat dalam hal menulis dan membaca
Keberlanjutan Program	Berlanjut, dilanjutkan oleh masyarakat desa Pasir Nangka



Gambar 4.11 Sebelum Kegiatan Taman Baca



Gambar 4.12 Setelah Kegiatan Taman Baca

Tabel 4.11 Kegiatan Sosialisasi Menabung Sejak Dini

Bidang	Sosial
Program	Sosialisasi Menabung Sejak Dini
Nomor Kegiatan	
Tempat, Tanggal	SDS Arya Jaya Sentika. 3 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	Penanggung Jawab: Amanda, Rahma, dan Idzhar

Bidang	Sosial
Program	Sosialisasi Menabung Sejak Dini
Nomor Kegiatan	
Tempat, Tanggal	SDS Arya Jaya Sentika. 3 Agustus 2023
	Tim Pembantu: Anggota Kelompok 198
Tim Pelaksana	1 Hari
Tujuan	Untuk memberikan pemahaman kepada siswa-siswi pentingnya menabung dan menumbuhkan kesadaran untuk mulai menabung
Sasaran	Peserta didik SDS Arya Jaya Sentika kelas 4
Target	40 orang
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan dibuka dengan penjelasan mengenai pentingnya dan manfaat dari menabung, serta tips menabung yang baik. Dilanjutkan dengan menghias celengan menggunakan crayon
Hasil Kegiatan	Siswa-siswi mendengarkan penjelasan dengan baik dan menghias celengannya dengan semangat.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut



Gambar 4.13 Sebelum Kegiatan Sosialisasi Menabung



Gambar 4.14 Setelah Kegiatan Sosialisasi Menabung

Tabel 4.12 Kegiatan Sosialisasi Budidaya Hidroponik

Bidang	Lingkungan
Program	Sosialisasi Budidaya Hidroponik
Nomor Kegiatan	
Tempat, Tanggal	7 Agustus 2023

Bidang	Lingkungan
Program	Sosialisasi Budidaya Hidroponik
Nomor Kegiatan	
Tempat, Tanggal	7 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	Penanggung Jawab: Erlin dan Rizky E Tim Pembantu: Anggota Kelompok 198
Tim Pelaksana	1 Hari
Tujuan	Untuk memberikan pengetahuan mengenai pembudidayaan hidroponik
Sasaran	Warga Desa Pasir Nangka
Target	20 orang
Deskripsi Kegiatan	Kami memilih benih kangkung dan pakcoy untuk selanjutnya dilakukan penyemaian dengan menggunakan media rockwool, yang dibasahi dengan air dan beri lubang untuk memasukkan benih, dan diletakan di nampan. Selanjutnya membuat kerangka hidroponik menggunakan pipa PVC dan meletakkan setiap kotak rockwool ke pot hidroponik. Lalu masukkan ke instalasi pipa PVC. Kemudian kami meletakkan kerangka hidroponik di tempat yang terkena sinar matahari
Hasil Kegiatan	Warga mendengarkan dengan seksama penjelasan mengenai tata cara pembuatan hidroponik, dan ikut mencoba memasukan benih ke dalam rockwool
Keberlanjutan Program	Berlanjut, dilanjutkan oleh masyarakat desa Pasir Nangka



Gambar 4.15 Sebelum Kegiatan Sosialisasi Budidaya Hidroponik

Gambar 4.16 Setelah Kegiatan Sosialisasi Budidaya Hidroponik

Tabel 4.13 Kegiatan Mengajar TPQ

Bidang	Pendidikan
Program	Kegiatan Mengajar TPQ
Nomor Kegiatan	
Tempat, Tanggal	25 Juli-19 Agustus 2023

Bidang	Pendidikan
Program	Kegiatan Mengajar TPQ
Nomor Kegiatan	
Tempat, Tanggal	25 Juli-19 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	4 Minggu
Tim Pelaksana	Trisha Febriyanti, Syifa Az-Zahrah, dan Anbiya
Tujuan	Untuk mengajarkan Anak-anak
Sasaran	Anak-anak
Target	25 Anak
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan setiap ba'da Magrib bertempat di TPQ Nurul Hikmah
Hasil Kegiatan	Anak- anak mampu mengaplikasikan Materi yang sudah Diajarkan
Keberlanjutan Program	Tidak ada



Gambar 4.17 Sebelum Kegiatan Mengajar TPQ



Gambar 4.18 Setelah Kegiatan Mengajar TPQ

Tabel 4.14 Kegiatan Pelatihan Hard Skill Mochi Bites

Bidang	Sosial dan Ekonomi
Program	Pelatihan Hard Skill Mochi Bites
Nomor Kegiatan	
Tempat, Tanggal	5 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Trisha Febriyanti Tim Pembantu: Anggota Kelompok 198
Tujuan	Untuk membantu UMKM
Sasaran	Ibu-ibu
Target	20 Ibu-ibu

Bidang	Sosial dan Ekonomi
Program	Pelatihan Hard Skill Mochi Bites
Nomor Kegiatan	
Tempat, Tanggal	5 Agustus 2023
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan produk UMKM serta memberikan inovasi baru kepada ibu-ibu tentang makanan yang populer saat ini
Hasil Kegiatan	Ibu-ibu dapat membuat Mochi Bites
Keberlanjutan Program	Tidak ada



Gambar 4.19 Sebelum Kegiatan Pelatihan Hard Skill Mochi Bites



Gambar 4.20 Setelah Kegiatan Pelatihan Hard Skill Mochi Bi

Tabel 4.15 Kegiatan Pemberdayaan Anak (Imunisasi)

Bidang	Sosial Kemasyarakatan
Program	Pemberdayaan Anak (Imunisasi)
Nomor Kegiatan	
Tempat, Tanggal	8 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Erlin, Anbiya, dan Rahmi Anggun
Tujuan	Untuk mendukung kegiatan imunisasi anak
Sasaran	Anak-anak
Target	30 Anak
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan program rutin pemerintah untuk upaya meningkatkan kesehatan dan kecerdasan anak serta untuk pecegahan penyakit.
Hasil Kegiatan	Anak-anak terimunisasi
Keberlanjutan Program	Ada, dilanjutkan oleh ibu-ibu PKK



Gambar 4.21 Sebelum Kegiatan Pemberdayaan Anak (Imunisasi)



Gambar 4.22 Setelah Kegiatan Pemberdayaan Anak (Imunisasi)

Tabel 4.16 Kegiatan Bimbingan Belajar (Bimbel)

Bidang	Pendidikan
Program	Bimbingan Belajar (Bimbel)
Nomor Kegiatan	
Tempat, Tanggal	Kediaman Mang Ade, 25-22 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	8 kali pertemuan
Tim Pelaksana	Lubna Tim Pembantu: seluruh anggota kelompok 198
Tujuan	Untuk memberikan pelayanan bimbingan belajar dan membantu terhadap kesulitan tugas sekolah anak-anak di Kp.Gudang
Sasaran	Anak-anak
Target	30 Anak
Deskripsi Kegiatan	Melakukan bimbingan belajar berupa materi dan membantu segala kebutuhan/kesulitan tugas-tugas dari sekolah
Hasil Kegiatan	Anak-anak mendapat wawasan yang lebih luas dan terbantu untuk menyelesaikan tugas sekolah

Bidang	Pendidikan
Program	Bimbingan Belajar (Bimbel)
Nomor Kegiatan	
Tempat, Tanggal	Kediaman Mang Ade, 25-22 Agustus 2023
Keberlanjutan Program	Tidak ada



Gambar 4.23 Kegiatan Bimbingan Belajar (Bimbel)

Tabel 4.17 Kegiatan Sosialisasi Pendidikan Anti Korupsi

Bidang	Pendidikan
Program	Sosialisasi Pendidikan Anti Korupsi
Nomor Kegiatan	
Tempat, Tanggal	SMP Islam Nurul Falah, 21 Agustus 2023
Lama Pelaksanaan	1 hari

Bidang	Pendidikan
Program	Sosialisasi Pendidikan Anti Korupsi
Nomor Kegiatan	
Tempat, Tanggal	SMP Islam Nurul Falah, 21 Agustus 2023
Tim Pelaksana	Galang Tim Pembantu: seluruh anggota kelompok 198
Tujuan	Memberikan wawasan mengenai pendidikan anti korupsi dan dampak korupsi bagi masyarakat dan negara
Sasaran	Siswa-siswi SMP
Target	50 anak
Deskripsi Kegiatan	Melakukan pemaparan materi anti korupsi dengan data korupsi di Indonesia, tanya jawab dan sesi diskusi, menuliskan harapan untuk Indonesia anti korupsi di <i>sticky notes</i> dan ditempel di kertas karton
Hasil Kegiatan	Siswa-siswi mendapatkan wawasan mengenai pendidikan anti korupsi, dan saling memberikan saran untuk pencegahan serta penindakan para pelaku korupsi
Keberlanjutan Program	Tidak ada



Gambar 4.24 Sebelum Sosialisasi Pendidikan Anti Korupsi



Gambar 4.25 Setelah Sosialisasi Pendidikan Anti Korupsi

D. Faktor-faktor Pencapaian Hasil

Berkat pemahaman dan rencana yang jelas, partisipasi dan keterlibatan dari semua pihak yang terlibat, serta adanya komunikasi dan kolaborasi yang baik, kami kelompok KKN 198 berhasil melaksanakan seluruh program kerja kami dengan baik.

1. Faktor Pendukung

- a. Rencana yang Jelas. Sebelumnya kami melakukan survey untuk memahami terlebih dahulu kondisi lingkungan, kebutuhan masyarakat, serta permasalahan yang ada di wilayah desa Pasir Nangka. Kemudian dibuat rencana program kerja yang relevan dan terperinci dengan tujuan yang jelas disertai jadwal pelaksanaan.
- b. Partisipasi dan Keterlibatan. Semua pihak yang terlibat dalam program KKN ini baik itu mahasiswa, masyarakat lokal, dosen pengampu lapangan, dan pihak berwenang, semua terlibat dan berperan aktif dalam perencanaan hingga pelaksanaan seluruh program kerja.
- c. Komunikasi dan Kolaborasi. Komunikasi dan kolaborasi yang baik antara semua pihak yang terlibat baik dalam anggota kelompok KKN, serta dengan masyarakat setempat, dapat menciptakan sinergi yang diperlukan untuk mencapai tujuan program dan lebih efektif dalam perencanaan dan pelaksanaan program.

2. Faktor Penghambat

Dalam menjalankan program kerja kami tentu saja tidak lepas dari berbagai hambatan. Beberapa hambatan yang kami rasakan selama pelaksanaan KKN ini adalah sulitnya mencari tempat tinggal yang lokasinya strategis dengan tempat pelaksanaan KKN, serta kurangnya transportasi untuk selama kegiatan karena tidak semua anggota membawa kendaraan pribadi. Juga adanya beberapa perbedaan pendapat antar anggota.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam rangka melaksanakan program kerja KKN di Desa Pasirangka, kami merasa sangat bangga dan bersyukur atas hasil yang telah kami capai selama masa pengabdian ini. Keberhasilan program kerja yang kami jalankan tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Pasirangka, tetapi juga memberikan pengalaman berharga dan pembelajaran yang mendalam bagi kami sebagai mahasiswa.

Secara keseluruhan, pelaksanaan KKN di Desa Pasirangka berjalan dengan sukses dan tanpa hambatan. Program yang telah dirancang berhasil diimplementasikan dengan baik. Salah satu keberhasilan yang patut diungkapkan adalah peningkatan partisipasi masyarakat dalam program-program pelatihan dan pengajaran. Banyak ibu-ibu yang datang dan antusias dalam kegiatan pelatihan pembuatan mochi dan penyuluhan hidroponik serta anak-anak yang setiap hari datang ke TPQ untuk mengaji.

Mungkin ada beberapa permasalahan seperti di bidang pendidikan di mana masih banyak siswa yang belum lancar membaca dan menghitung dan di bidang kebersihan masih banyak masyarakat yang membakar sampah. Permasalahan-permasalahan seperti itu kami yakin bisa diatasi oleh masyarakat desa seiring tumbuhnya rasa kesadaran atas pendidikan dan kebersihan lingkungan.

Secara keseluruhan, program kerja KKN kami di Desa Pasirangka adalah sebuah pengalaman yang sangat berharga. Keberhasilan-keberhasilan yang kami capai selama masa pengabdian ini tidak hanya memotivasi kami untuk terus berkontribusi pada masyarakat, tetapi juga menginspirasi kami untuk terus belajar dan beradaptasi dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada. Kami berharap bahwa capaian ini dapat menjadi pondasi untuk perubahan yang lebih besar dan berkelanjutan bagi Desa

Pasirangka. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan berkolaborasi dengan kami dalam menjalankan program kerja ini.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pengalaman kami setelah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama sebulan di Desa Pasir Nangka, kami menyadari bahwa pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini masih memiliki banyak kekurangan serta program yang telah kami laksanakan memiliki banyak kekurangan serta program yang telah kami laksanakan memiliki keterbatasan untuk mengatasi permasalahan yang ada di Desa Pasir Nangka. Maka dari itu kami memberikan beberapa rekomendasi agar pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di masa mendatang lebih baik lagi, diantaranya:

1. Pemerintah Setempat

Bagi pemerintah setempat diharapkan untuk lebih baik lagi memperhatikan infrastruktur pendidikan di Desa Pasir Nangka khususnya terkait pengadaan perpustakaan dan taman baca untuk anak-anak yang di Desa Pasir Nangka sehingga melahirkan generasi yang pandai membaca dan cerdas. Selain itu kami mengharapkan pemerintah setempat memberi dukungan penuh kepada industri-industri kecil untuk berkembang sehingga dapat memajukan perekonomian Desa Pasir Nangka.

2. Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PpM) UIN Jakarta

Kami dari KKN Abdi Mandala hendak memberikan sedikit komentar ataupun rekomendasi untuk pihak Universitas. Persiapan kegiatan KKN yang dilakukan pihak PpM UIN Jakarta haruslah lebih matang dan siap, agar tidak terjadinya keterlambatan sosialisasi dari pihak PpM kepada mahasiswa sehingga tidak ada

yang namanya pergantian jadwal sosialisasi. Harapan kami, semoga di program KKN pada tahun berikutnya pihak universitas bisa lebih mampu memberikan dukungan baik secara moral maupun materil kepada peserta KKN UIN Jakarta, agar lebih siap menghadapi berbagai tantangan-tantangan yang ada di lapangan nantinya.

3. Tim KKN-PpMM yang akan mengadakan KKN-PpMM di Desa Pasir Barat pada masa yang akan datang

Untuk tim KKN-PpMM pada masa mendatang yang akan menjadikan Desa Pasir Nangka sebagai lokasi pelaksanaan KKN-PpMM, kami mengharapkan agar lebih memfokuskan pada pembuatan program-program yang memberdayakan usia-usia remaja. Karena kami menilai di Desa Pasir Nangka masih sangat kurang kesempatan dan wadah yang diberikan kepada anak-anak usia remaja.

Serta program-program yang berhubungan dengan lingkungan seperti penanggulangan sampah, kerja bakti mingguan, senam pagi, dan lain sebagainya, sebagai fokus program juga untuk meningkatkan kerja sama warga dalam menciptakan lingkungan menjadi lebih baik.

Epilog

A. Kesan Warga Atas Program KKN

Adapun kesan dari warga Desa Pasir Barat sebagai berikut.

1. Eti Rosmiyati, S.Pd. (Kepala Sekolah SDs Arya Jaya Sentika)
Terimakasih kepada kakak-kakak KKN yang telah tulus mengajar dan memberikan ilmunya untuk anak-anak paud dan SD semoga berkah ilmunya dan silancarkan segala urusannya.
2. Gina Ahmad Lugina (Ketua RT Kampung Gudang, Desa Pasir Nangka)
Terimakasih kepada seluruh teman mahasiswa kkn atas bantuan dan pengabdianya, semoga keikhlasan hati kakak-kakak KKN dalam mengabdikan dan membantu Masyarakat Kampung Gudang menjadi pahala dan jangan lupakan momen-momen indah bersama warga Kampung Gudang
3. Muhammad Abu Rizak Sidiq (Ketua Karang Taruna)
Sebagai pemuda Kampung Gudang, Desa Pasir Nangka, saya dan teman-teman sangat senang dengan kehadiran mahasiswa KKN, karena kami mendapatkan relasi baru dan mendapatkan banyak ilmu baru dari kalian. Semoga silaturahmi kita tidak terputus.

B. Penggalan Kisah Inspiratif

“Letak Bahagia”

Oleh: Anbiya

Akhirnya hari yang ditunggu-tunggu telah tiba. Hari dimana seorang mahasiswa harus menjalankan salah satu kewajibannya yang merupakan tri dharma ke-3 di perguruan tinggi yaitu suatu pengabdian Kuliah Kerja Nyata atau yang familiar disingkat dengan nama “KKN”. Disini saya sebagai koordinator acara di kelompok 198 yang memiliki nama Abdi Mandala. Kelompok kami ditugaskan untuk melakukan pengabdian di Desa Pasir Nangka yang terletak di Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang.

Setelah melakukan beberapa proses, Senin tanggal 24 Juli 2023 kami berangkat ke tempat pengabdian. Kecintaan saya

terhadap pengabdian masyarakat membuat semangat saya semakin membara dan rasa tidak sabaran ingin segera sampai untuk bisa memulai program kerja yang sudah kami rangkai sejak jauh hari. Salah satu program kerja kami yaitu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di SDS Arya Jaya Sentika. Disinilah cerita itu dimulai.

26 Juli 2023. Hari ini, Kegiatan Belajar Mengajar di SDS Arya Jaya Sentika dimulai. Hari dimana kami pagi-pagi sudah bersiap-siap mengenakan rompi KKN untuk berangkat ke sekolah. Setibanya kami di sekolah, suara siswa-siswi membuat suasana sekolah menjadi ramai sekali dengan teriakan yang menurut saya itu lucu yaitu “itu apaan? Waah ada kakak-kakak KKN, horeee”. Sebelum masuk ke kelas masing-masing kami melaksanakan pembukaan terlebih dahulu di Aula SDS Arya Jaya Sentika.

Pembukaan telah usai, tibalah kami masuk ke kelas-kelas yang sudah dibagikan. Saya mendapat bagian di kelas 2 dengan wali kelas yaitu ibu Ebah. Seperti yang kita ketahui anak-anak seusia mereka sedang aktif-aktifnya. Jadi, wajar saja kalau sepulang dari mengajar tenaga kita terkuras banyak. Walaupun hari pertama masih agak nervous but I'm so happy.

Ada banyak karakter anak yang harus saya hadapi setiap hari. Edzhar, Hafidz, Anjas, Furqon si paling caper dan ngerecokin kelas, Ojan, Zaki, Govin, Alfa, Fajri si paling aktif ketika belajar, Junior si paling kalem, Alif si paling kocak yang selalu buat saya ngakak dengan tingkahnya tapi dia murid yang pintar, Aisyah si paling harus disayangi, Aqila si paling kalem, Kirana, Salsa, Qolbi, Delisa si paling aktif, Hilmi si paling lembut, Aurel, Michele si paling make masker tapi pintar dan lembut. Terlepas dari karakter yang di atas mereka semua anak-anak yang menggemaskan, penyayang, dan suka berbagi. Terlihat ketika jam istirahat telah tiba mereka makan bersama dimana mereka saling berbagi lauk bahkan minuman, dan terkadang saya diberikan makanan atau jajanan mereka, saat saya masih di kelas sedang memeriksa hasil pekerjaan mereka. Tapi, melihat kebersamaan mereka saja sudah cukup membuat saya happy, ada rasa yang tak bisa dijelaskan. Walaupun pertemuan yang relatif

singkat tidak sampai sebulan, sudah cukup membuat rasa nyaman dan kasih sayang itu muncul di antara kami.

H-1 sebelum saya dan anak-anak kelas 2 berpisah. Saya menyisihkan waktu diakhir pembelajaran untuk mengutarakan apa yang dirasakan selama saya mengajar mereka begitupun sebaliknya. Diakhir perkataan mereka ada yang membuat sad, “Ka Biya, jangan lupain kami yah ka. Semoga kita bisa bertemu kembali, dan apa yang dicita-citakan ka Biya tercapai. Hati-hati di jalan ka Biya, kami sayang ka Biya,” ujar anak-anak. Seketika saya teringat perkataan ibu Ebah sebelum saya mengajar kelas 2, “Anak-anak kelas 2 itu spesial ka, mereka memang cukup menguras tenaga dan kesabaran. Tapi, kalau mereka udah sayang sama orang pasti mereka beneran sayang.”

21 Agustus 2023. Hari dimana saya dan teman-teman KKN lainnya pamit. Jujur berat hati untuk berpisah dengan anak-anak SDS Arya Jaya Sentika terkhusus kelas 2. Seketika pipi mulai basah ketika berpamitan kepada mereka, peluk tangis terjadi diantara kami. Kenangan-kenangan manis mereka berikan kepada saya agar saya tidak lupa dengan mereka. Kata terlalu miskin untuk mewakili rasa. Hal inilah yang paling berat setiap saya melakukan pengabdian di beberapa tempat atau pelosok, yaitu perpisahan. Terima kasih buat SDS Arya Jaya Sentika atas kesempatan, pembelajaran, dan sudah welcome kepada kami. Terima kasih orang baik yang selalu membersamai saya selama KKN. Alhamdulillah ‘ala Kulli Hal.

“Pengalaman Baru dari KKN di Kampung Guru”

Oleh: Idzhar Elna Arbarizq

Jum’at, 5 Mei 2023 merupakan awal dari pelaksanaan KKN yang merupakan pengumuman pembagian kelompok dan saya mendapat kelompok ke-198. Waktu yang terus berjalan membuat perjalanan semester 6 tidak terasa pada akhirnya telah usai. Semester 7 menjadi tingkat akhir bagi saya dalam berkuliah yang kemudian menghadapi Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kelompok didapat, struktural dibuat, ketua dijabat, dan tak terasa waktu KKN di Desa Pasir Nangka semakin dekat.

Desa Pasir Nangka merupakan salah satu desa yang

berada di Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Setelah melakukan survei kelompok saya memutuskan untuk melaksanakan KKN di salah satu dusun di Desa Pasir Nangka yakni Kp. Gudang RT 003 / RW 006. Sebuah kampung yang di dalamnya masih erat kekeluargaannya dengan profesi rata-ratanya merupakan seorang guru. Kampung dimana tempat kumpulnya berada di masjid engan keunikan pengajian tanpa henti setiap minggunya.

Senin, 24 Juli 2023 merupakan hari dimana kelompok saya berangkat ketempat pelaksanaan KKN. Melaksanakan KKN di tempat yang terhormat menjadi tantangan tersendiri bagi saya. Hal ini dikarenakan rata-rata warga kampung ini merupakan orang dengan pendidikan yang terbilang cukup. Terlebih dalam KKN ini saya harus memimpin anggota kelompok agar semuanya berjalan dengan lancar dan maksimal. Hal yang tidak pernah saya bayangkan sebelumnya menjadi ketua kelompok KKN 198. Banyak pembelajaran yang saya dapat saat menjadi ketua mulai menjadi lebih sabar, berusaha bersikap adil, dan bijaksana dalam mengambil keputusan.

Ada berbagai program kerja dengan bidangnya yang direncanakan oleh kelompok. Hal yang paling berkesan bagi saya adalah ketika mengajar ngaji, mengajar murid SD di SD Arya Jaya Santika, dan acara memperingati hari kemerdekaan bersama remaja masjid Nurul Falah. Seperti yang dipesan Dosen Pembimbing Lapangan bahwa “kita datang untuk belajar bukan mengajar” ini menjadi pegangan dan mengajar seolah menjadi guru pada umumnya justru memberi pembelajaran lebih bagi saya. Betapa hebatnya dan sabarnya seorang guru dalam mengajar siswanya. Terlebih posisi ini biasa dipandang sebelah mata oleh sebagian kalangan. Hal ini mengingatkan saya dengan apa yang dikatakan Ustad Abdul Somad “Jangan kau katakan pisau silet tidak tajam karena dia tidak bisa memotong pohon kelapa. Jangan kau katakan kampak itu tumpul karena tidak bisa memotong kumis. Semua ada porsi nya”.

Hari berlalu begitu cepat sehingga tidak terasa sudah di penghujung akhir KKN. Pada akhirnya peretmuan berganti dengan perpisahan. Setelah kehangatan yang dirasakan, timbul

perpisahan yang akan menciptakan kerinduan. Tangisan tak terbendung ketika solat Isya sebelum acara penutupan dan setelah memberikan sambutan serasa ada hal yang masih seharusnya dilakukan. Terimakasih Kampung Gudang, kampung guru yang memberikan pengalaman baru...

Semoga silaturahmi tidak terputuskan

“Kuat Sampai Tamat”

Oleh: Erlin Trisliani Mutia

Desa Pasir Nangka, tepatnya Kampung Gudang Kecamatan Tigaraksa merupakan tempat pengabdian kami dari KKN 198 yang telah ditentukan oleh PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sejak kecil, saya selalu banyak bermimpi, meskipun belum semua terwujud tapi alhamdulillah Allah selalu membersamai dan mencukupi apa yang menjadi kebutuhan hamba-Nya. Bagi semua orang rasanya tidak mudah melalui hari-hari panjang bersama dengan orang asing, begitupun dengan saya. Saya terlahir dari keluarga yang masya Allah, alhamdulillah selalu rukun dan selalu melakukan aktivitas bersama-sama tanpa terkecuali. Beberapa masa studi sudah saya lewati mulai dari TK-SMA hingga sedang berjalan saat ini, kuliah. Meskipun sempat terhambat satu tahun karena satu dan lain hal, tidak membuat saya goyah. Saya harus pantang menyerah untuk menyelesaikan studi ini, qadarullah sampai di tahap KKN sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan S1. Kampung Gudang menjadi jalan sejarah saya menjadi mahasiswa dan manusia, bagaimana memanusiaikan manusia disinilah saya mulai belajar. Banyak keberagaman dari teman-teman sekelompok dan warga lokal yang sempat membuat saya cemas untuk menjalaninya.

Kegiatan-kegiatan disini membuat saya selalu kagum, misalnya pengajian. Dalam satu minggu, kampung ini selalu aktif. Bahkan, hanya 2 hari saja yang tidak ada pengajian, sungguh luar biasa menata agama di masa muda dan tua. Jalan Allah menjadi salah satu pilihan warga Kampung Gudang untuk menata hidup dan menghabiskan sisa umur bagi para warga kakek-nenek. Saya turut senang, karena dapat berkecimpung di dalamnya.

Begitupun pembagian paket nasi setiap hari jumat yang

disebut jumat berkah. Ini sudah berlangsung ± 1 tahun, meskipun belum lama tapi berjalan dengan baik. Program kerja yang kami jalankan tidak hanya sekedar membantu untuk meringankan kegiatan yang ada, melainkan menciptakan inovasi baru yang mungkin belum ada di Kampung Gudang. Misalnya budidaya tanaman hidroponik yang merupakan salah satu program kerja saya di KKN 198. Ibu-ibu dan bapak-bapak yang cukup kompak dan antusias dalam hal apapun, membuat kami merasa terbantu untuk menjalankan program kerja apapun. Bagi warga Kampung Gudang tepatnya warga RT 003/RW 006, kedatangan mahasiswa selalu ditunggu-tunggu karena banyak sekali membantu, terutama membantu dalam tenaga.

Anak-anak dan para remaja juga turut membantu mencairkan suasana dalam setiap kegiatan yang kami usulkan dan jalankan selama 1 bulan. Beberapa kecemasanku di awal rasanya hampir pudar setiap kali melihat senyuman serta sambutan yang hangat dari anak-anak TPQ Baitul Hikmah dan SD AJS. Terbesit dibenakku untuk acuh tak acuh atas beberapa insiden yang tidak mengenakkan, namun salah satu rekanku menuliskan satu kalimat diantara foto kami “kuat sampai tamat”, mungkin itulah yang mendefinisikan pikiranku selama beberapa hari disana hingga dia menulis kalimat itu. Berlarilah aku ke suatu tempat untuk menenangkan diri, mendengarkan melodi dan meratap sunyi sendiri selama beberapa jam. Ku telepon beberapa orang spesial dalam hidupku, yakni Mamah dan Mas Bintang. Haru sekali rasanya, tangisku tak terbandung. Sejak saat itu, semangat ku berkobar seperti api yang tidak akan padam. Bagiku perjalanan ini harus segera diselesaikan untuk menuntaskan banyak mimpi yang ku emban di pundak ku.

Menurutku, soal hati tidak perlu ada yang tau tentang mengapa dan bagaimana rasa darinya bisa terbentuk. Aku hanya berusaha menjalani bukan menghakimi, apalagi menyiasati. Jika ada harapan dari mereka untuk ku, maaf.. sepertinya niatnya untuk mengenalku perlu diluruskan kembali. Tapi, tidak lupa ku selipkan ucapan terimakasih untuk yang sudah membantu keberlangsungan program kerja ku. Terimakasih pada teman-teman KKN 198-Abdi Mandala yang bersikeras bertahan dan

menahan segalanya, terimakasih warga Kampung Gudang atas sambutan, jamuan dan lantunan harapan yang darinya kami berusaha untuk mengemban, terimakasih Renfal atas beberapa ukiran indah, dinginnya malam kala itu akan ku ingat sebagai bentuk silaturahmi. Terimakasih TPQ Baitul Hikmah dan SD AJS beserta seluruh jajarannya. “Uang dapat habis.. Namun, ilmu dan segala pembelajaran tentang hidup akan terus mengalir sepanjang hayat” –Erlin Trisliani

"Belajar di Kampung Terpelajar"

Oleh: Lely Sajidah

Kelompok KKN 198 mendapat amanah dari PPM untuk melaksanakan sebuah program pengabdian selama satu bulan penuh di sebuah desa yaitu Pasir Nangka di Kecamatan Tigaraksa Kabupaten Tangerang. Tepatnya di wilayah Kampung Gudang. Setelah mengetahui informasi tersebut, saya excited karena merasa hal ini akan menjadi pengalaman baru bagi saya. Segala persiapan sudah diusahakan semaksimal mungkin. Perancangan program-program kerja, pengumpulan dana, dan pemenuhan segala inventaris pendukung dilakukan jauh-jauh hari. Bahkan pengumpulan informasi terkait lokasi pengabdian sampai memerlukan survey empat kali. Beberapa hari sebelum keberangkatan saya sempat merasa ingin menyerah lebih dulu sebelum berperang. Banyak pertanyaan di kepala saya, apakah masyarakatnya akan menerima kedatangan kami para mahasiswa? apakah mereka akan menerima kegiatan dan program kerja yang akan kami laksanakan di tempat mereka? Saya berpikir proses pengabdian yang akan saya jalani bersama teman-teman nantinya akan terasa berat.

Beberapa hari sebelum keberangkatan pula, dosen pembimbing kelompok Pak Parhan Hidayat memberi motivasi dan semangat agar kami bisa berusaha semaksimal mungkin dalam kegiatan KKN ini. Beliau juga tak henti-hentinya mengingatkan bahwa kedatangan kami di desa tersebut bukan untuk mengajar tetapi untuk belajar, adab dan etika tidak boleh lepas dari genggamannya. Tibalah hari pengabdian di desa tersebut. Di hari pertama kami menjalankan program kerja, segala

pertanyaan dan pikiran yang sempat membuat takut terjawab dengan sebaliknya. Para warga justru menyambut kami dengan hangat. Mereka semua menerima dan mau ikut membantu terlaksananya semua program kerja yang kami lakukan. Terbukti pula apa yang dipesankan oleh bapak dosen, bahwa kedatangan kami adalah untuk belajar bukan mengajar.

Saya belajar banyak hal dari warga Kampung Gudang. Semangat yang mereka tunjukkan untuk menghadiri kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan yang kami buat sangat mencerminkan semangat kaum terpelajar. Keramahan dan kebaikan yang selalu mereka tunjukkan mampu menampar kami semua. Yang muda menghormati yang tua yang tua menghargai yang muda menunjukkan kerukunan yang selalu mereka jaga. Semangatnya anak-anak kecil Kampung Gudang ikut hadir dalam kegiatan pembelajaran yang kami buat pun membuat kami terharu. Pagi mereka sangat semangat belajar bersama kami di sekolah, sore mereka semangat datang ke taman baca kami untuk belajar dan membaca buku. Malamnya mereka masih semangat datang untuk belajar mengaji, belajar ilmu agama, belajar bahasa arab dan inggris di TPQ bersama kami. Semangat yang mereka tunjukkan mampu membuat kami lebih semangat untuk belajar dan mempersiapkan diri menjadi orang yang terpelajar akal dan akhlaknya sehingga mampu membawa manfaat untuk bangsa dan agama.

“Menerka Harapan Lewat Taman Baca”

Oleh: Muhammad Rizky

Di suatu sore yang cerah di setiap hari Kamis dan Minggu, aku dan Fudoh dia adalah partner seumur hidupku selalu bersiap-siap serapih mungkin untuk membuka taman baca di desa, itu adalah rutinitas kita di setiap Kamis dan Minggu sore kita berjalan sambil menyusuri rumah warga sekitar sembari mengucapkan salam dan sapa kepada warga yang kita temui tak lupa juga kepada anak-anak sekitar kita sembari mengajak mereka untuk mengikuti kegiatan taman baca, ketika kita berjalan kita memperhatikan ada beberapa anak yang sedang main layangan ada juga yang main sepeda.

Selama jalan aku dan fudoh suka berbincang perihal taman baca mulai dari suasana terkadang taman baca ramai anak-anak hingga orang tua terkadang pula sepi hingga kita perlu mendatangi kerumah dan membawa mereka ke taman baca dengan janji akan dikasih kembang gula. Kadang kita perlu berkeliling desa untuk membawa anak-anak ikut taman baca dan masih banyak yang memilih untuk bermain.

Setelah beberapa menit kita berjalan akhirnya aku dan fudoh sampai ditempat taman baca, kita langsung menyiapkan yang mau dipasang dan merapihkan buku-buku hingga semuanya bersih dan rapih setelah itu waktunya kita buka taman baca dan menunggu anak-anak untuk datang tak hanya untuk membaca buku ada juga yang datang untuk mewarnai gambar.

Beberapa jam telah dilewati tak terasa sudah waktunya taman baca untuk tutup, aku dan fudoh mulai berbenah merapihkan dan membersihkan buku-buku dan barang-barang taman baca, ada beberapa anak yang sudah pulang duluan karena sudah menjelang magrib ada juga beberapa anak yang dengan senang hati membantu kita mengemas buku-buku dan peralatan taman baca yang lain nya selesai sudah kegiatan taman baca aku dan fudoh bersiap untuk pulang ke kontrakan dan berpamitan kepada pemilik tempat kita kembali lagi berjalan dan kembali lagi esok minggu.

Untuk mempersiapkan taman baca aku dan fudoh sudah merencanakan sebelum kita datang ke desa ini kita sempat mencari ke beberapa tempat di sekitaran Jakarta dan akhirnya kita memutuskan untuk membeli buku-buku bekas dan peralatan lain nya di Blok M Jakarta Pusat setelah kita sampai disana toko buku masih pada tutup kata orang-orang disana untuk toko buku bekas buka jam setengah sembilan jadi aku dan fudoh mencari sarapan dulu karna kita belum sarapan.

Selesai kita sarapan aku dan fudoh mencoba untuk mengelilingi kawasan Blok M ini aku sebagai orang Jakarta yang baru pertama kali mengunjungi tempat ini yang hampir mirip dengan Pasar Tanah Abang karena disana termasuk pusat grosir berbagai macam barang dan pakaian seperti benda antik, lukisan, buku bekas, toko periasan, dan masih banyak lagi kemudian kita

duduk sebentar menunggu toko buku bekas buka kita berbincang tentang buku apa saja yang akan kita beli.

Toko buku bekas sudah buka akhirnya setelah kita menunggu beberapa jam karena aku dan fudoh datang terlalu pagi akhirnya buka kita langsung bergegas mencari toko buku bekas yang sudah buka ternyata masih banyak toko buku yang tutup aku harus menunggu lagi karena masih baru buka basement kemudian kita melihat ada satu toko buku yang baru buka tepatnya dibawah eskalator kita langsung menghampiri toko tersebut kita mencari buku yang dibutuhkan untuk anak-anak.

Harga bukunya murah-murah disana aku dan fudoh mencari buku yang rentang harganya lima ribuan banyak buku-buku yang masih bagus dan murah ada buku gambar, buku komik, buku pelajaran, buku novel namun kita sedang mencari buku anak-anak kita dapat banyak buku yang murah dan para penjual pun baik dan ramah kita dibantu mencarikan buku yang kita sedang butuhkan.

Kita berkeliling dari satu toko ke toko lain nya aku dan fudoh beberapa kali kembali ke toko semula untuk menanyakan buku yang sedang kita butuhkan, hampir setiap toko lengkap menjual semua jenis buku mulai dari buku bacaan hingga buku pelajaran seteleah kita memutuskan untuk membeli sekitar beberapa buku akhirnya kita langsung pulang untuk dan mempersiapkan untuk berangkat ke desa pada esok hari.

“Orang Lapangan”

Oleh: Rizky Endrawan

Kerja Kuliah Nyata (KKN) merupakan kegiatan wajib bagi beberapa mahasiswa. Hal ini dilakukan guna mengimplementasikan Tri Dhrama perguruan tinggi. Dalam kegiatan KKN kita diharuskan untuk belajar bermasyarakat dan memberikan kontribusi bagi masyarakat. Untuk itu kita harus terbiasa untuk bersosialisasi dengan Masyarakat. Mungkin bagi mahasiswa yang lebih suka di rumah dan sendiri, kegiatan ini merupakan hal yang sulit karena harus berusaha berbaur dengan masyarakat hingga terasa seperti menjadi masyarakat lokal.

Di sinilah saya belajar menjadi “orang lapangan”, orang yang berbaur dengan masyarakat guna menarik simpati warga desa agar keberadaan, program kerja, dan segala urusan kami dimudahkan. Menarik simpati warga Kampung Gudang, Desa Pasir Nangka, Kecamatan Tigaraksa, Banten memiliki tantangan tersendiri. Saat kami tiba di Kampung Gudang, kami memiliki beberapa kesulitan untuk berbaur karena kami datang tanpa ada koordinasi dengan warga sekitar. Namun berjalannya hari akhirnya saya mulai merasa berhasil mendapatkan simpati warga. Bukan hanya warga desa, kami kelompok KKN Abdi Mandala 198 juga berkoordinasi dan menarik simpati kepada jajaran pendidik SD Arya Jaya Santika dan pengajian Mang Ade untuk mendapatkan izin mengajar di tempat mereka.

Seiring berjalannya waktu kami berkoordinasi, berkomunikasi, dan berbaur dengan warga, berbaur yang tujuannya untuk memudahkan program kerja kami semata kini terjadi karena kami seperti memiliki ikatan batin dengan mereka. Kami sudah seperti warga lokal di sana. Kami pun di sana memiliki teman-teman baru, yakni Remaja Nurul Falah (RENFAL) yang sudah seperti teman kami di rumah. Kami nongkrong dengan mereka sampai larut, bahkan dengan bapak-bapak sekitar. Hal ini terbangun karena seringnya menjalankan program kerja bersama seperti futsal, ngaji, acara haul, dan puncaknya pada acara 17 agustus di mana dari persiapan sampai selesai acara kami selalu mengerjakan bersama.

Walaupun demikian, untuk mendapatkan ikatan batin dengan RENFAL tergolong menantang karena pemuda RENFAL merupakan anak yang sering nongkrong sampai malam, sedangkan beberapa pria dari kami memiliki sifat introvert. Ini memaksa saya dan teman-teman yang lain untuk membentengi teman-teman yang malas nongkrong. Ditambah lagi pemuda RENFAL memiliki kesan yang baik dengan kelompok KKN tahun lalu sehingga menjadi beban moral bagi kami untuk melampaui kelompok tahun lalu.

Untuk mendapatkan ikatan batin dengan bapak-bapak dan ibu-ibu di sana adalah dengan jalur mengaji. Warga Kampung Gudang terkenal dengan religiusitasnya. Kami mulai

berbau melalui acara-acara keagamaan seperti 10 Muharram, Haul, Jumat berkah, dan lainnya.

Kami kira acara perpisahan merupakan hal yang menyenangkan karena kami akan pulang ke rumah dan bersantai. Nyatanya, karena seringnya kami berbaur, perpisahan merupakan bagian tersulit bagi kami.

“Sisi Hangat Si Kecil yang Nakal”

Oleh: Siti Rahma Maulida

Di pagi yang cerah di Desa Pasir Nangka, saya dan sejumlah teman kuliah menjalani petualangan berharga dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kami menetap di sebuah desa kecil yang memikat hati dengan keindahannya, di mana tugas utama kami adalah memberikan bantuan dan dukungan kepada masyarakat setempat yang luar biasa ramah. Salah satu bagian penting dari program kerja KKN kami adalah ikut berpartisipasi sebagai pengajar di Sekolah Dasar (SD) Arya Jaya Sentika, sebuah sekolah yang berperan sangat penting dalam membentuk masa depan anak-anak desa ini.

Sejak hari pertama kami tiba di SD tersebut, mataku tak bisa lepas dari seorang anak kecil bernama Arvi. Usianya baru 6 tahun, tetapi wajahnya selalu bersinar ceria. Namun, di balik senyum itu, sikap nakalnya kerap menjadi sorotan guru dan teman-temannya. Tiap kali Arvi beraksi di kelas, aku tak bisa menahan gelengan kepalaku. Mengajar di kelasnya seperti berada dalam medan perang, energiku terkuras habis menghadapi kenakalan dia.

Namun, seiring berjalannya waktu, semakin kukenali Arvi, semakin terbuka mataku akan sisi lain dari dirinya. Di balik tingkah nakal yang kerap menjadi sorotan, terselip hati yang begitu hangat. Aku masih jelas mengingat saat-saat ketika melihatnya dengan penuh kesabaran membantu seorang teman yang tengah kerepotan memahami pelajaran. Bahkan ketika seorang temannya tidak membawa bekal, Arvi dengan tulusnya berbagi sebagian dari makanannya.

Setetika itu, aku merasa terpanggil untuk mendekati Arvi dan membangun persahabatan dengannya. Dengan penuh rasa

ingin tahu, aku mulai menggali lebih dalam tentang kehidupannya. Hatiku tersentuh saat mengetahui bahwa Arvi berasal dari keluarga berada, namun sebatang kara di tengah keramaian karena kedua orangtuanya terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka. Saat itulah aku mulai menyaksikan sisi Arvi yang luar biasa, bagaimana dia tanpa pamrih membantu teman-temannya, senantiasa siap menghibur ketika mereka merasa sedih, dan menjalani kehidupan dengan semangat yang luar biasa. Arvi adalah pelajaran berharga bahwa terkadang kita tidak boleh terlalu cepat menghakimi seseorang hanya berdasarkan perilakunya yang tampak dari luar.

Kesempatan untuk mengenal Arvi adalah salah satu hal terbaik yang aku dapatkan selama KKN. Ia mengajarkan aku bahwa di balik perilaku yang mungkin kurang baik, bisa jadi terdapat hati yang tulus dan murni, yang siap untuk membantu dan menyebarkan kebahagiaan kepada orang lain.

“Dia Yang Setia”

Oleh: Siti Mahpudoh

Pagi ini, hari pertama ku berpijak di bumi perantauan kkn yang dimana pagi ini dihiasi dengan semerbak cahaya matahari yang membuat tumbuhnya rasa semangat yang bergelora, hari ini aku dan rekan-rekanku akan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di salah satu sd di desa yang kami tempati pas kkn, aku sangat semangat sekali bertemu banyak anak-anak sd, untuk pertama kalinya aku merasakan kembali kehidupan masa lampauku, yang dimana penuh dengan keceriaan dan kegembiraan, saatku sampai disekolah dasar disambut meriah oleh anak-anak sd, mereka sangat gembira sekali menyambut kedatanganku dan rekan-rekanku, pandangan pertamaku tertuju kepada anak laki-laki bermata sipit, dia punya senyum yang manis dan menawan, lalu dia memanggilku. “kak, kakaen, aku mau salim” suara itu terdengar nyaring dan manis ditelingaku. “halooo, hey manis sekali “ sambutku terhadapnya. Lalu dia hanya tersenyum tertunduk malu. “heyy nama kamu siapa?” ulasku. “namaku Ghana” jawabnya.

Memang nama itu yang terdengar dan teringat jelas

olehku untuk pertama kalinya aku datang di sekolah itu. Selang beberapa jam akhirnya bel sekolah berdering juga menandakan bahwa kegiatan mengajar telah selesai. Aku dan rekan-rekankupun akhirnya pulang. Di sepanjang perjalanan pulang aku masih terngiang wajah manis anak laki-laki itu. Sampai pada esok harinya kamipun bergegas kembali untuk pergi mengajar, sesampainya di sekolah aku masuk ke dalam kelas 4b yang dimana ternyata bocah laki-laki yang kemarin duduk dikelas itu, betapa senangnya aku ketika masuk kelas melihat anak itu lagi.

Singkat cerita akupun berkenalan dengannya, kamipun berbagi cerita satu sama lain, anaknya memang sedikit nakal namun menyenangkan, aku kira kami hanya akrab ketika di sekolah namun nyatanya dia sering main kekontrakan tempat kkn untuk bertemu denganku, dia anak yang tak mengenal lelah, walaupun sudah lelah di sekolah namun dia masih menyempatkan waktu untuk bertemu denganku dan bermain bersama anak-anak yang lainnya, dibanding anak yang lain dia yang paling tekun menemuiku sepanjang masa kkn. Setelah waktu berlalu aku dan rekankupun ada beberapa program kerja yang harus kami jalani di salah satu tempat warga yaitu taman baca, ya tentunya taman baca ini disediakan untuk warga setempat, namun di sisi lain juga aku harus menarik minat warga untuk bergabung di program kerja ini, khususnya anak-anak yang masih dalam masa pertumbuhan sudah pastinya harus dibekali dengan ilmu yang bermanfaat.

Sore hari telah tiba sekitar jam 4 sore aku memulai langkahku untuk melaksanakan taman baca, ku lihat banyak anak-anak didekat tempat taman baca tapi mereka tak sedikitpun melirik kepadaku, ya memang perlu sedikit perjuangan untuk bisa mengambil alih minat mereka dalam gemar membaca. Setelah sekian lama, dari kejauhan ku melihat bocah laki-laki, setelah mendekat tentu saja pandanganku tak salah lagi itu ialah Ghana. Ghana langsung menyapaku dan rekanku serta dia menanyakan apa yang sedang aku lakukan disitu, setelah beberapa perbincangan aku dan Ghana, lalu dia pergi begitu saja, pikirku mungkin dia sedang terburu-buru.

Selang beberapa waktu dia membawa banyak sekali

kawan-kawannya, datang kepadaku dengan wajah-wajah yang ceria, lalu ku persilahkan masuk dan kamipun duduk bersama membaca buku sambil menikmati suasana sore pedesaan. Itulah Ghana anak yang tekun dan tak bosan-bosannya membantuku serta menghiburku selama kkn. Dari banyaknya anak kecil yang kukenal hanya dia yang selalu setia ada di beberapa moment kegiatanku selama kkn, hampir setiap hari ku bertemu dengannya. Walaupun aku dan rekan-rekanku sudah selesai mengajar di sd tempatnya belajar dia selalu datang menemuiku untuk berbincang dan bermain. sampai tiba waktunya aku dan rekan-rekanku pulang karena sudah selesai kegiatan kkn kami, Ghana masih saja datang menemuiku. Ghana sangat berarti bagiku selama kkn, dia sudah menjadi obat penat selama aku melaksanakan kkn, Semoga diriku dapat kembali bertemu dengannya.

“Waktu Berharga Selama KKN di Kampung Gudang, Pasir Nangka”

Oleh: Zahra Prameswari Binonkan

Zahra Prameswari atau saya sendiri adalah seorang mahasiswi yang selalu merasa nyaman dengan kehidupan kota. Sebelumnya, ketika saya mendengar bahwa saya akan mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Gudang, Pasir Nangka, saya merasa cemas dan tidak begitu bersemangat. Bagi saya, daerah pedesaan sepertinya tidak akan seru. Namun, setelah tiba di desa itu dan bertemu dengan warga setempat, pendapat saya mulai berubah. Saya dan teman-teman KKN perempuan tinggal di rumah Ben, seorang mahasiswa yang sedang berpendidikan di Daerah Serang, dan menyewakan rumahnya.

Hari-hari pertama di Kampung Gudang berlalu dengan bekerja keras membersihkan rumah Ben yang sudah lama tidak dihuni, banyak debu, sarang laba-laba, dan lain-lain. Hari berikutnya, saya dan teman-teman bersilaturahmi ke rumah masyarakat sekitar tempat tinggal. Terutama Ke rumah RT dan RW. Selain itu, saya dan teman-teman juga mulai terlibat dalam kegiatan komunitas desa. Kami selalu ikut serta dalam acara-acara seperti gotong royong, kegiatan mingguan jum'at berkah, haul, rapat antar mahasiswa dan remaja masjid, pengajian, dan

masih banyak lagi. Semua pengalaman ini membuat kami merasakan kehangatan dan persaudaraan antar masyarakat desa.

Suatu hari, saya dan teman-teman mengadakan diskusi bersama remaja masjid sekitar tempat tinggal untuk mengadakan perayaan Hari Kemerdekaan 17 Agustus. Beberapa dari kami berbicara tentang ide-ide lomba dan pentas seni yang akan ditampilkan pada malam puncak kepada mereka. Mereka semua mendukung ide kami, dan bersama-sama mulai mewujudkannya. Ini membuat kami merasa lebih bermanfaat dan dihargai oleh komunitas desa. Dan hal ini berjalan dengan sangat lancar. Tidak disangka, waktunya KKN pun telah selesai, kami merasa berat hati untuk meninggalkan Kampung Gudang, Pasir Nangka. Karena, di Kampung Gudang ini kami telah mengalami pengalaman berharga dan belajar begitu banyak tentang kehidupan di pedesaan. Kini, kami menyadari bahwa ada banyak hal yang bisa dipelajari di luar kota besar dan kebahagiaan bisa ditemukan di tempat-tempat yang memang tidak terduga. Kami pulang dengan hati yang penuh rasa syukur dan kenangan indah yang akan selalu kami simpan dalam ingatan. Pengalaman KKN di Kampung Gudang Pasir Nangka telah mengubah kami menjadi manusia yang lebih berpengalaman dan lebih menghargai keberagaman budaya dan kehidupan.

“Pengalaman Saya Selama KKN di Desa Tigaraksa”

Oleh: Fadliyah Uzma

Hai saya Fadliyah Uzma, saya adalah anggota kelompok KKN 198 Abdi Mandala, saya akan menuliskan pengalaman saya selama saya KKN di desa Tigaraksa. Awalnya saya merasa takut ketika saya ingin menjalankan kkn, saya banyak berpikir negatif tentang kkn, seperti saya takut teman teman saya yang tidak baik, atau saya takut berada di desa orang dengan orang orang yang tidak saya kenal, saya sering bilang ke orang tua bahwa saya takut untuk ikut kkn, dipikiran saya kkn itu sangatlah buruk dan sangat menakutkan, tapi perlahan saya melawan pikiran pikiran buruk itu, saya jalankan proses proses kkn seperti rapat, pertemuan dsb.

Seiring berjalannya waktu, saya menjalankan semua proses itu, dan pada akhirnya tibalah waktu kkn pada tanggal 24 agustus saya pergi ke desa tiga raksa diantar oleh orang tua saya, lalu saya bertemu dengan anggota kkn 198 lainnya yaitu teman-teman saya, dan kami memulai hari pertama dengan bersih bersih tempat tinggal kami.

Hari pertama terasa sangat melelahkan, dan hari pertama juga proses adaptasi saya dengan teman teman baru dan tempat tinggal baru, selama proses adaptasi itu kegelisahan saya mulai menghilang secara bertahap karena teman teman saya yang baik, tidak sesuai dengan apa yang saya pikirkan sebelumnya. Proses adaptasi saya dengan teman teman saya berlangsung tidak lama, sekitar 3 hari saya sudah bisa akrab dengan teman teman baru saya, tetapi proses adaptasi dengan tempat tinggal baru itu sangat sulit, karena bagian kamar mandi dan dapurnya itu sangat kotor, jadi saya harus menyesuaikan diri saya dengan rumah tersebut, selain kotor juga rumah tersebut terkrsan horor karena belum lama pemiliknya telah meninggal, tapi saya tidak masalah dengan kesan horor yang beredar di kelompok saya, saya cuek dan tidak pikirkan hal itu, saya terus berpikir positif karena saya mulai nyaman dengan teman teman baik saya.

Lalu hari selanjutnya, saya dengan teman teman saya mulai silaturahmi ke sekolah Aryajaya Santika, lalu ke rt, rw, warga desa dsb. Kesan pertama saya saat sampai di sd Aryajaya Santika sangat senang sekali, karena anak anak sd itu ketika melihat saya dan teman teman, responnya sangat antusias, mereka seperti senang ada orang baru datang ke sekolahnya. Hari itu kami meminta izin kepada guru disana untuk mengajar di SD Aryajaya Santika dan mereka pun senang dan menyambut kami dengan baik, setelah itu kami datang kerumah pak RT dan RW untuk silaturahmi dan menyapa, lalu kami menyapa warga sekitar. Anak anak disana sangat pintar, aktif dan sangat ramah saya mengajarnya pun jadi semangat.

Selain mengajar dalam kegiatan KKN kami juga memiliki kegiatan lain yaitu pengajian rutin dan menyiapkan hari kemerdekaan Indonesia yg berkolaborasi dengan Remaja Masjid Nurul Falah (Renfal). Kelompok KKN dan Renfal bekerja sama

untuk menyukseskan hari kemerdekaan Indonesia, banyak sekali hal-hal yang harus dikerjakan, seperti lomba dan malam puncak, pada saat itu kita lebih sering bertemu dengan Renfal dan anak Renfal pun juga baik-baik dan seru. Kita mendapatkan teman baru dan berteman baik sampai sekarang. Kira-kira itu adalah kesan pesan yang akan saya ingat selama saya KKN di desa Tigaraksa.

“Pasir Nangka dan KKN Abdi Mandala”

Oleh: Rahmi Anggun Kurniati

KKN, mahasiswa mana yang akan sabar menunggu tibanya pelaksanaan KKN? Mungkin saja ada, tapi tidak dengan saya. Bagi seorang mahasiswa KKN merupakan salah satu kewajiban yang harus dijalankan yang merupakan tri dharma ke-3 di perguruan tinggi yaitu suatu pengabdian Kuliah Kerja Nyata atau yang familiar disingkat dengan nama “KKN”. Saya mendapat kelompok 198 dari 200, jika dilihat dari teman-teman sekelas kelompok saya cukup jauh. Karena mayoritas teman saya berada di kelompok 160 keatas. Namun tak mengapa, semoga saja saya mendapat teman kelompok dan desa yang seru dan menyenangkan. Kami menamakan kelompok KKN kami dengan “Abdi Mandala” yang terdiri dari 21 anggota dan saya merupakan anggota divisi konsumsi.

Kemudian setelah beragam proses saya pun berangkat pada 24 Juli 2023, ke Desa Pasir Nangka, Tangerang. Kelompok KKN kami tiba dengan semangat dan antusias untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat setempat. Saat pertama kali menginjakkan kaki di desa, kami disambut hangat oleh warga. Kebersamaan mereka menginspirasi, menyiratkan makna persatuan dan gotong royong yang dalam. Saya mulai memahami betapa pentingnya kerja sama dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Selama satu bulan berada di sana, saya terlibat dalam berbagai kegiatan. Saya mengajar anak-anak di sekolah desa, memberikan pelatihan keterampilan kepada ibu-ibu untuk meningkatkan UMKM, Ketika ba'da maghrib kami mengajar

mengaji secara bergiliran. Kami juga turut serta dalam kegiatan gotong royong membersihkan wilayah Kampung Gudang RT 02 RW 06, selain itu saya dan teman-teman KKN Abdi Mandala serta remaja masjid sekitar ikut memeriahkan ulang tahun Republik Indonesia yang ke-78 tahun dengan beragam lomba. Kami belajar banyak hal dari warga Desa Pasir Nangka. Mereka gigih bekerja keras demi keluarga dan komunitas mereka. Hidup sederhana tak mengurangi semangat mereka untuk saling membantu. Pesan yang kami dapatkan dari pengalaman ini adalah betapa pentingnya sikap gotong royong, kerja keras, dan kebersamaan dalam mencapai tujuan bersama.

Saat meninggalkan Desa Pasir Nangka, kami merasa terharu. Jejak kebaikan yang kami tinggalkan sekecil apa pun, telah memberi arti bagi masyarakat. KKN di Desa Pasir Nangka telah memberi kami pelajaran berharga tentang kehidupan dan makna kebersamaan yang selalu akan kami kenang dalam perjalanan kami ke depan.

“Kehangatan dan Keberagaman Desa Pasir Nangka”

Oleh: Alisa Aulia

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tepatnya di Kampung Gudang. Desa Pasir nangka memberikan banyak sekali pengalaman dan pembelajaran baru bagi saya. Desa pasir nangka adalah desa yang terletak di wilayah Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten, memiliki jumlah total penduduk sekitar 152.905 Jiwa. Desa Pasir nangka merupakan desa yang beragam, mulai dari suku maupun agama selain itu Desa Pasir Nangka memiliki banyak potensi baik dalam potensi Sumber Daya Manusia (SDM) maupun potensi Sumber Daya Alam (SDA). Desa ini juga memiliki penduduk yang sangat ramah dan saling mengulurkan tangan satu sama lain. Banyak hal yang mengajarkan Saya tentang kebersamaan dan sikap saling toleransi selama mengabdikan di desa ini.

Dari masyarakat desa pasir nangka pula kami belajar bagaimana mengabdikan dan hidup dalam dinamika lingkup masyarakat yang sangat heterogen baik dalam agama, kultur

serta profesi yang sangat beragama. Itulah yang menjadikan Desa pasir nangka sebagai Desa Emas, Emas dalam arti sebagai hal yang berharga, dibuat dengan cara dipanaskan dengan berbagai tahap sehingga menjadi berkilau yang selalu diminati oleh kaum wanita. Dari berbagai macam masyarakat yang ada di desa pasir nangka, saya sangat takjub dari oleh kaum muda terutama anak-anak yang antusias dalam menerima dari apa yang kami sampaikan di kelas. Mereka sangat aktif di dalam pengajaran yang kami berikan. Saya berharap anak-anak Desa Pasir Nangka nanti bisa menjadi apa yang mereka inginkan dengan satu tujuan memajukan Indonesia.

Adapun, nilai kekeluargaan yang dapat dirasakan. Pemuda karang taruna mengumpulkan celengan rumah warga setiap 3 bulan sekali. Hal ini bertujuan untuk dibagikan bagi anak yatim Desa Pasir Nangka pada setiap bulan Muharram. Kegiatan sosial lainnya yang tak kalah menyenangkan seperti kegiatan pawai obor, gerak jalan sehat, perayaan kemerdekaan dan lainnya. Ketika kegiatan berlangsung, kami dapat merasakan kedekatan antar warga juga dapat dilihat dari kebiasaan mereka yang menghabiskan kegiatan bersama. Terakhir, kami melaksanakan kegiatan edukasi wisata dengan melihat secara langsung teknik alternatif menanam tanpa menggunakan media tanah, amun dengan media air. Tanaman yang dihasilkan seperti pakcoy dan bayam. Kami pun mengunjungi beberapa UMKM seperti kerupuk, opak dan lain sebagainya. Kami menyaksikan secara langsung kegiatan produksi kerupuk dan opak. Tak hanya itu, kami pun sempat berinteraksi dengan para pengusaha bahwa banyak hal yang telah mereka lewati dalam menjalankan usaha mereka. Mereka pun mengeluhkan bahwa belum ada ulur tangan pemerintah dalam membangun UMKM desa, di mana sebagai salah satu harapan sebagai “desa emas”.

“Kenangan Manis”

Oleh: Amanda Nazhira Putri

Kuliah Kerja Nyata (KKN) kembali dilaksanakan secara offline di tahun ini. Saya bersama 20 mahasiswa UIN Syarif

Hidayatullah Jakarta lainnya berkumpul untuk menjalani KKN dalam satu kelompok yang kami beri nama Abdi Mandala. Kami semua berasal dari program studi yang berbeda-beda. Meskipun begitu, kami memiliki satu tujuan yang sama, yaitu membantu masyarakat desa. Kelompok kami akan melaksanakan KKN selama satu bulan di Desa Pasir Nangka, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten.

Saya bersama teman-teman Abdi Mandala tiba di desa Pasir Nangka dengan semangat dan antusias yang tinggi. Sejujurnya, saya merasa canggung di awal, baik itu dengan teman-teman yang baru saya kenal, juga dengan lingkungan baru yang akan saya tempati untuk satu bulan kedepan. Namun, saya perlahan bisa mulai beradaptasi dengan semuanya.

Kami mulai menjalankan satu per satu program kerja yang sudah kami rencanakan beberapa bulan sebelumnya untuk desa Pasir Nangka ini. Dalam menjalankan program-program kerja tersebut tentunya banyak masalah dan tantangan yang harus kami hadapi. Namun kami berhasil melewatinya dengan bekerja sama. Hari-hari berlalu, dan hubungan saya dengan teman-teman semakin erat. Malam-malam kami selalu diisi dengan cerita, canda, tawa, juga berbagi keluh kesah. Kami saling mendukung satu sama lain dalam mengatasi masalah yang kami hadapi.

Akhirnya, satu bulan tidak terasa berlalu. Masa KKN pun berakhir. Dari KKN ini, saya benar-benar belajar banyak hal baru dan membuat saya keluar dari zona nyaman. Selain itu, saya juga belajar arti dari kebersamaan dan kekeluargaan, baik itu antar anggota Abdi Mandala maupun antara mahasiswa dan masyarakat desa Pasir Nangka.

Sedih rasanya harus berpisah dengan mereka. Tapi kami berjanji pertemanan ini akan terus berlanjut meskipun kami sudah kembali ke rutinitas kami masing-masing. Pertemanan yang terbentuk selama KKN ini akan selalu saya kenang. Saya belajar bahwa pertemanan dapat terbentuk di tempat dan waktu yang tidak terduga, dan pengalaman KKN ini adalah bukti nyata tentang hal itu. Dari mereka, saya belajar banyak hal mulai dari toleransi, kebersamaan, kehangatan, hingga rasa percaya diri

untuk mencapai sesuatu hal. Akhir kata, terima kasih untuk Abdi Mandala dan desa Pasir Nangka atas segalanya.

“Kenangan yang tak Terlupakan”

Oleh: Trisha Febriyanti

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pasir Nangka Kecamatan Tigaraksa oleh kelompok 198 yang telah diamanahkan oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pelaksanaan KKN ini memberikan banyak sekali pengalaman dan pembelajaran baru bagi saya. Setelah saya dan teman-teman sampai di kampung Gudang yaitu kampung yang dijadikan tempat untuk kita tinggal disana, Masyarakat disana sangatlah baik dan antusias dalam kedatangan mahasiswa dari UIN. Sebelumnya saya tidak mengenal satu sama lain teman kelompok KKN saya tetapi setelah beberapa hari disana kami pun sangat akrab dengan satu sama lain, kami juga membuat program kerja untuk lebih mamajukan kampung Gudang bersama teman-teman saya.

Program kerja yang kami buat antara lain ada kegiatan mengajar di SDS Arya Jaya Sentiksa, membuat kegiatan hidroponik untuk Masyarakat kampung Gudang, membuat kegiatan hard skill pembuatan makanan Mochi bites, kegiatan mengajar mengaji magrib serta banyak kegiatan lainnya. Kegiatan yang dilakukan setiap harinya yaitu mengajar di SDS Arya Sentika disana guru-guru nya biak sekali menerima kita serta membimbing kita dengan baik untuk kitab isa mengajar di SDS tersebut, setiap harinya kita mengajar dengan berbeda-beda kelas agar kita juga bisa belajar bagaimana cara membimbing anak kelas bawah dan kelas atas itu adalah pengalaman yang tidak bisa saya lupakan karna dengan kita membimbing murid-murid disana kita juga belajar untuk cara bersabar dan cara menghadapi anak-anak nya. Disana murid-muridnya sangat antusias atas kedatangan kami dan kami pun ikut senang dan Bahagia karna telah di sambut dan di sukai oleh anak-anak SDS disana.

Kegiatan bersama Masyarakat disana yaitu pembuatan mochi bites awalnya saya takut didak disukai oleh Masyarakat

disana karna makanan ini sangatlah populer pada saat ini, dan saya mengajak ibu-ibu disana untuk mengikuti pembuatan mochi tersebut dan alhamdulillahnya semuanya sangat suka dan sangat antusias dalam mengikutinya dari awal pembuatan sampai selesai ibu-ibu di sana sangat senang karena mendapatkan pembelajaran untuk dicoba dirumah nanti, disana saya membuat 2 varian rasa yaitu strawberry dan coklat alhamdulillah semuanya suka.

Pengalaman selanjutnya yaitu adanya kebersamaan disana kami yang satu sama lain awalnya tidak kenal dalam beberapa hari kami sangatlah akrab seperti keluarga sendiri, adanya Kerjasama kebersamaan yang takan terlupakan. Saya disana yang awalnya tidak bisa memasak jadi bisa memasak karna berkat teman-teman juga saya menjadi bisa, kebersamaan yang takan saya lupakan seperti makan bersama tidur beralasan karpet secara bersama teman-teman, bangun pagi sebelum azan subuh untuk mandi karena kalua siang airnya suka tidak ada al hasil kami semua mandi pagi-pagi.

Saya banyak sekali belajar hal baru dari warga kampung Gudang, semual hal positif diajarkan untuk kami mulai dari mencerminkan nilai sosial, nilai keagamaan, nilai gontong royong dan masih banyak lagi, keramahan yang mereka ajarkan sangatlah bernilai bagi kita semua, anak anak disana sangatlah bersemangat untuk semua kegiatan yang ada pagi mereka sekolah, siang dan sore mereka sangat antusias dalam belajar dan membaca buku di taman baca yang kami telah buat dan malamnya bereka sangat bersemangat mengaji, semangat yang mereka tunjukan membuat kita lebih bersemangat lagi untuk hari-hari berikutnya serta kegiatan lainnya, saya mengucapkan banyak banyak terimakasih untuk Masyarakat kampung Gudang atas segala pengalaman serta pembelajaran untuk kelompok KKN 198.

“Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Kelompok 198 "Abdi Mandala" di Desa Pasir Nangka, Kabupaten Tangerang”

Oleh: Andito Rahmat Gifari

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu

komponen penting dalam pendidikan tinggi di Indonesia. Ini adalah waktu di mana mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan teoritis mereka dalam konteks nyata sambil memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Kelompok 198, yang dikenal sebagai "Abdi Mandala," menjalani KKN mereka di Desa Pasir Nangka, Kabupaten Tangerang, Kecamatan Tigaraksa, Kampung Gudang. Program kerja mereka sangat beragam dan mencakup berbagai kegiatan yang berdampak positif pada masyarakat setempat.

Salah satu program utama yang dilakukan oleh kelompok Abdi Mandala adalah mengajar di SD Arya Jaya Santika. Ini merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di desa ini dengan memberikan pengajaran yang berkualitas kepada siswa dan siswi SD. Selain itu, mereka juga menyelenggarakan sosialisasi tentang pentingnya menabung, sebuah keterampilan keuangan yang penting, terutama untuk anak-anak muda. Melalui pendekatan kreatif dan interaktif, mereka berbagi pengetahuan tentang manfaat menabung dan pengelolaan keuangan yang bijak.

Pengembangan keterampilan juga menjadi fokus kelompok ini. Mereka memberikan pelatihan hard skill dalam memasak mochi kepada para wanita di desa. Ini tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan memasak, tetapi juga membuka peluang bagi para wanita di desa tersebut untuk memulai usaha kuliner mereka sendiri. Inisiatif ini mendukung pemberdayaan ekonomi lokal dan memberikan alternatif mata pencaharian.

Tidak hanya itu, kelompok Abdi Mandala juga berperan dalam mengajar bimbingan belajar kepada anak-anak di desa tersebut. Dengan pendekatan individual dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa, mereka membantu anak-anak meningkatkan prestasi belajar mereka. Kegiatan ini juga menciptakan ikatan emosional yang kuat antara mahasiswa dan anak-anak, memupuk semangat belajar yang tinggi.

Selain aspek pendidikan, kelompok ini juga aktif dalam kegiatan sosial dan kebudayaan. Mereka mendirikan taman baca di desa, memberikan akses lebih luas kepada buku dan literasi

bagi masyarakat. Selain itu, mereka juga berdedikasi dalam mengajar ngaji, menjalankan kegiatan keagamaan yang penting dalam budaya setempat.

Namun, salah satu aspek yang paling mencolok dalam partisipasi kelompok Abdi Mandala adalah kolaborasi dengan perkumpulan remaja setempat yang dikenal sebagai Remaja Masjid Nurul Falah (RENFAL). Kolaborasi ini mencakup merancang dan melaksanakan kegiatan perayaan kemerdekaan Republik Indonesia yang meriah. Ini bukan hanya sebuah perayaan, tetapi juga simbol solidaritas dan semangat nasionalisme yang ditanamkan di kalangan remaja desa. Kegiatan ini memadukan seni, budaya, dan patriotisme dalam sebuah spektakel yang luar biasa. Selama KKN mereka, kelompok Abdi Mandala juga melaksanakan berbagai kegiatan non-program seperti fun futsal, pertemuan komunitas, dan berbagai kegiatan lainnya yang bertujuan untuk mempererat hubungan dengan remaja di desa Pasir Nangka.

Kegiatan-kegiatan ini mencerminkan komitmen kelompok 198 "Abdi Mandala" dalam memberikan kontribusi positif kepada masyarakat Desa Pasir Nangka, Kabupaten Tangerang. Mereka tidak hanya memberikan pendidikan dan pelatihan, tetapi juga menciptakan ikatan sosial yang kuat dengan masyarakat setempat. Melalui KKN ini, mereka telah membantu meningkatkan kualitas hidup dan masa depan yang lebih cerah bagi warga desa ini. Ini adalah contoh nyata bagaimana pendidikan tinggi dapat menjadi kekuatan positif dalam memajukan masyarakat lokal sambil memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa untuk tumbuh dan berkembang sebagai individu yang peduli dan bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa.

“Pasir Nangka Abadi”

Oleh: Lubna Assyifa

Kuliah Kerja Nyata, yang biasa dikenal dengan KKN,

adalah istilah bahasa Indonesia yang artinya “Kuliah Kerja Nyata”. Ini adalah program wajib bagi mahasiswa di Indonesia, yang dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan pengalaman praktis. KKN menawarkan mahasiswa kesempatan untuk membenamkan diri dalam lingkungan komunitas dunia nyata, di mana mereka dapat menerapkan pengetahuan akademis mereka untuk mengatasi isu-isu lokal dan berkontribusi pada pengembangan masyarakat. Sebelum memulai perjalanan KKN, mahasiswa menjalani persiapan yang matang. Kami menghadiri sesi seminar dan lokakarya untuk memahami tujuan program, etika, dan peran yang akan kami hadapkan. Persiapan ini membantu transisi mahasiswa dari pembelajaran di kelas ke dunia praktis pengembangan masyarakat. KKN bukan tentang memaksakan solusi, melainkan memberdayakan masyarakat untuk mengambil alih pembangunan mereka sendiri. Kami bekerja bersama anggota masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhan, kekuatan, dan solusi potensial mereka. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap perubahan yang dilakukan bersifat berkelanjutan dan didorong oleh masyarakat itu sendiri.

Pada tahun 2023, sekelompok mahasiswa UIN Jakarta tiba di Desa Pasir Nangka sebagai bagian dari program KKN. Kami berasal dari berbagai latar belakang akademis, termasuk Ilmu Politik, Fisika, PAUD, Sastra Inggris, Ekonomi, dan masih banyak lagi. Kemampuan ini yang membawa beragam keterampilan dan perspektif ke desa. Kami beranggotakan 21 orang dengan membawa kepribadian dan keahlian masing-masing kedalam satu wadah bersama selama satu bulan lamanya. Kegiatan KKN ini adalah merupakan hal yang baru bagi kami, karena pertama kalinya kami melakukan program turun ke masyarakat secara langsung. Perasaan sedih, ragu, dan takut bercampur menjadi satu, dengan bermodalkan rasa tanggungjawab; pelan-pelan kami mulai saling beradaptasi. Mulai tertawa sampai terbahak-bahak, terburu-buru menyiapkan keperluan program kerja di esok hari, mengobrol sampai lupa waktu, dan saling mendukung.

Kelompok KKN 198 UIN Jakarta menjalin adaptasi yang sangat baik antar anggota kelompoknya. Dalam melaksanakan program kerja seperti mengajar, kegiatan sosial, pengembangan kewirausahaan, kami selalu kompak membantu dalam tawa dan sedih. Momen lucu dan melelahkan adalah saat kami melaksanakan program kerja mengajar.

Banyak perilaku anak-anak yang membuat kami tertawa, mereka memang sangat jail dan masih senang bermain. Mereka menyambut kami dengan gembira, tidak ada tatapan tak senang dari bola mata mereka. Semua tatapan itu tulus kepada kami, pelukan hangat mereka terasa sangat nyata bagi kami. Kami mengajar di SDs Arya Jaya Sentika yang terletak di Kampung Gudang, Desa Pasir Nangka. Walaupun gedungnya agak sedikit sempit, namun tidak menyurutkan semangat anak-anak dalam belajar dan menimba ilmu. Memang, sistem pendidilannya kurang maju dan kreatif. Maka dari itu, dengan hadirnya kami sebagai tenaga pengajar selama kami KKN dapat membantu memberikan metode belajar yang berbeda dari biasanya agar lebih kreatif dan berkembang.

Desa Pasir Nangka menjadi tempat bagi kami berkembang, membentuk pertemanan, menjalin tali persaudaraan dengan masyarakat Kampung Gudang, Desa Pasir Nangka. Kami Kelompok KKN 198 melaksanakan program KKN bukan untuk mengajar, tapi kami datang ke Kampung Gudang, Desa Pasir Nangka untuk belajar. Belajar untuk terjun ke masyarakat, mengembangkan potensi yang kami dapatkan di kuliah dan mengaplikasikan ke masyarakat dengan metode yang ramah. Pasir Nangka menyimpan rasa abadi bagi kami kelompok KKN 198, mengajarkan kami bahwa pembelajaran tidak hanya dilakukan di kuliah namun di masyarakat kita bisa mengambil lebih banyak ilmu. Terima kasih kepada masyarakat Desa Pasir Nangka, dan seluruh guru-guru di SDs Arya Jaya Sentika.

“Kenangan Manis Kami: KKN Abdi Mandala 198 di Desa Tigaraksa”

Oleh: Zein Salsabila

Pada bulan Juli, sebuah kelompok mahasiswa dari berbagai jurusan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan nama tim Abdi Mandala 198 memulai perjalanan mereka untuk menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tigaraksa, Tangerang, Banten. Mereka datang dengan semangat yang tinggi, siap untuk berkontribusi pada masyarakat desa sambil mengalami pengalaman berharga yang tak terlupakan. Saat itu, matahari baru saja muncul di ufuk timur, menyinari langit dengan warna-warni kemerahan. Kami, para mahasiswa Abdimandala 198, telah berkumpul di depan kampus universitas kami. Semangat membara mengalir dalam diri kami, karena kami

siap untuk mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa terpencil yang akan menjadi rumah kami selama satu bulan ke depan.

Hari pertama di desa itu penuh kegembiraan dan keingintahuan. Mereka disambut dengan tangan terbuka oleh penduduk desa yang ramah dan hangat. Desa Tigaraksa yang terletak di antara sawah dan perbukitan hijau menawarkan pemandangan yang indah dan ketenangan yang melimpah. Mahasiswa-mahasiswa ini cepat merasa seperti bagian dari komunitas yang mereka layani.

Salah satu kenangan paling menyenangkan adalah saat mahasiswa-mahasiswa itu berpartisipasi dalam proyek penanaman pohon bersama dengan warga desa. Mereka bekerja keras menanam bibit, dan merawat pohon-pohon itu bersama-sama. Setiap sore, mereka berkumpul untuk menyirami hidroponik yang telah mereka tanam, berbagi cerita, dan tertawa bersama. Pohon-pohon itu menjadi simbol persahabatan dan kerja sama antara mereka dan penduduk desa.

Selain itu, mahasiswa-mahasiswa Abdi Mandala 198 juga terlibat dalam program pendidikan anak-anak desa. Mereka mengajar anak-anak tentang berbagai topik, mulai dari matematika, Bahasa Inggris hingga lingkungan. Kegiatan ini menjadi kesempatan bagi mereka untuk memahami kebutuhan pendidikan di pedesaan dan memberikan kontribusi yang berarti. Saat akhir pekan tiba, mahasiswa-mahasiswa dan warga desa bersama-sama mengadakan berbagai acara sosial, seperti haul dan pengajian rutin. Semua orang berkumpul dengan penuh semangat, berbagi makanan dan cerita, serta memperkuat hubungan yang telah terjalin.

Pengalaman puncak KKN ini adalah ketika mahasiswa-mahasiswa Abdi Mandala 198 mengadakan kegiatan gotong-royong besar-besaran untuk menyelenggarakan HUT Kemerdekaan Indonesia. Mereka bergotong royong untuk membuat panjat pinang dengan bekerja sama bersama warga dan remaja masjid sekitar untuk membuat keperluan 17 Agustus. Meskipun pekerjaan ini melelahkan, semangat mereka tidak pernah pudar. Mereka menyelesaikan proyek tersebut dengan

penyuh kebahagiaan, menunjukkan betapa kekuatan solidaritas dan kerja sama dapat mengubah suatu tempat.

Namun, pengalaman paling berkesan datang dari pertemanan kami dengan warga desa. Kami menjadi bagian dari keluarga besar mereka, menghadiri pengajian, merayakan HUT RI bersama, dan mendengarkan cerita-cerita lama di bawah langit malam. Mereka mengajari kami banyak hal tentang kehidupan, kearifan lokal, dan nilai-nilai yang sejati. Ketika waktu KKN berakhir, kami merasa berat untuk meninggalkan desa ini. Senyum-senyum warga, pelukan hangat, dan terima kasih yang tulus membuat hati kami terasa hangat. Kami meninggalkan jejak kami di sana, tetapi lebih dari itu, desa ini juga meninggalkan jejak dalam hidup kami.

Pengalaman mengikuti KKN Abdimandala 198 di desa ini tidak hanya meninggalkan kenangan indah, tetapi juga membuka mata dan hati kami tentang keindahan kehidupan sederhana dan persatuan dalam keberagaman. Kami pulang ke kampus dengan hati penuh rasa syukur dan tekad untuk terus berkontribusi bagi masyarakat di mana pun kami berada.

Pada akhir KKN mereka, saat mereka harus meninggalkan Desa Tigaraksa, ada perasaan campuran antara kesedihan dan kepuasan. Mereka telah menjalani pengalaman yang mengubah hidup, tidak hanya karena kontribusi mereka pada masyarakat, tetapi juga karena ikatan yang telah mereka bangun dengan penduduk desa. Kisah KKN Abdi Mandala 198 di Desa Tigaraksa, Tangerang, Banten, adalah kisah tentang persahabatan, kerja sama, dan pengalaman yang membawa kebahagiaan. Mereka meninggalkan desa dengan hati yang penuh dengan kenangan indah dan pelajaran berharga tentang kehidupan di pedesaan.

“Kedekatan”

Oleh: Amanda Haiqal

Pengalaman Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pasir Nangka, Kabupaten Tangerang, telah memberikan saya kesempatan yang berharga untuk merasakan kehidupan di pedesaan dan belajar dari masyarakat lokal. Salah satu kesan pertama yang saya alami di Desa Pasir Nangka adalah keramahan dan kebaikan masyarakatnya. Masyarakat desa ini terbuka dan

ramah terhadap kami, para mahasiswa yang datang dari kota untuk membantu memperbaiki kondisi desa. Mereka dengan suka rela membagikan pengetahuan dan pengalaman mereka tentang kehidupan di desa.

Selama KKN, saya juga memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan berbagai lapisan masyarakat, mulai dari masyarakat bisa hingga tokoh agama dan pemuda desa. Ini membuka mata saya terhadap tantangan dan peluang yang dihadapi oleh masyarakat desa. Kami juga berusaha membangun hubungan yang kuat dengan masyarakat lokal. Kami mengadakan berbagai kegiatan sosial seperti bakti sosial, pertemuan warga, dan kegiatan bersama anak-anak sekolah. Interaksi ini memungkinkan kami untuk lebih mendekatkan diri dengan masyarakat dan memahami kebutuhan serta harapan mereka secara lebih mendalam. Kami juga melibatkan mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan berbagai proyek pengembangan desa, sehingga mereka merasa memiliki dan berperan aktif dalam proses perubahan positif.

Selama KKN ini, saya juga belajar tentang pentingnya berkolaborasi dan bekerja sama sebagai tim. Kami, sebagai mahasiswa, tidak dapat mencapai banyak hal tanpa dukungan dan kerjasama dari masyarakat desa. Kami belajar untuk mendengarkan dan memahami kebutuhan masyarakat, serta merancang program-program yang relevan dan berkelanjutan. Semua itu bisa dilihat pada banyak kegiatan yang kami selenggarakan khususnya pada kegiatan 17 Agustus dimana semua lapisan masyarakat ikut berkontribusi dalam meramaikan kegiatannya. Anak-anak, remaja maupun orang tua sangat antusias yang mencerminkan kedekatan mereka dalam berkehidupan sosial. Pada sebelum kegiatan juga kami dibantu masyarakat dalam mempersiapkan semuanya mulai dari menyusun acara sampai mempersiapkan hadiah yang akan diberikan.

Dalam mengakhiri esai ini, saya ingin menekankan betapa berharganya pengalaman KKN di Desa Pasir Nangka, Kabupaten Tangerang. Ini bukan hanya kesempatan untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat lokal, tetapi juga

kesempatan untuk tumbuh dan belajar sebagai individu. Saya percaya bahwa pemahaman saya tentang kehidupan di pedesaan, kerja sama tim telah berkembang selama masa KKN ini. Saya berharap dapat terus berkontribusi kepada masyarakat dan membagikan pengalaman positif ini dengan orang lain.

Sebagai kesimpulan, pengalaman KKN di Desa Pasir Nangka telah memberikan wawasan yang berharga tentang kehidupan pedesaan, budaya lokal, serta tantangan dan peluang yang dihadapi oleh masyarakat desa. Saya akan selalu mengingat kesan positif ini dan terus memperjuangkan pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif di berbagai lapisan masyarakat Indonesia.

“Keberagaman Desa Pasir Nangka”

Oleh: Syifa Az Zahrah

Pengalaman KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan salah satu momen penting dalam perjalanan pendidikan mahasiswa di Indonesia. Saya ingin berbagi pengalaman seru selama menjalani KKN di desa Pasir Nangka, Kampung Gudang, sebuah desa yang berada di daerah Kabupaten Tangerang. Kami, sekelompok mahasiswa dari berbagai fakultas, tiba di desa tersebut dengan semangat tinggi untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat setempat. Selama satu bulan berada di sana, kami terlibat dalam berbagai kegiatan yang menantang namun sangat memuaskan. Salah satu pengalaman paling berkesan adalah saat kami membantu acara 17 Agustus di sana. Prosesnya tidak hanya mengajarkan kami keterampilan teknis, tetapi juga mempererat hubungan antara kami dan warga desa. Selama KKN, kami juga terlibat dalam program pembuatan media tanam hidroponik.

Kami membantu warga desa dalam memberikan pengetahuan dan praktek mengenai teknik hidroponik yang ramah lingkungan. Selain pekerjaan fisik dan program-program pendidikan, kami juga merancang kegiatan sosial dan budaya untuk mempererat tali silaturahmi antara kami dan masyarakat setempat. Kami mengadakan pertunjukan seni, lomba, dan kegiatan-kegiatan lain yang melibatkan seluruh desa. Selama KKN di desa Pasir Nangka, Kampung Gudang, saya memiliki

pengalaman yang benar-benar mengesankan. Desa ini terletak di daerah Kabupaten Tangerang, dan kami, sekelompok mahasiswa, ditugaskan untuk membantu meningkatkan kualitas pendidikan di sana. Salah satu kegiatan yang paling mengesankan adalah program kerja taman baca.

Di desa ini, akses terhadap buku sangat terbatas, dan anak-anak desa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk membaca di luar kurikulum sekolah mereka. Dengan dukungan warga setempat, kami membangun perpustakaan kecil yang sederhana namun lengkap dengan berbagai jenis buku. Ketika perpustakaan dibuka untuk pertama kalinya, kami melihat mata cerah anak-anak desa yang tak sabar untuk meminjam buku. Mereka datang dengan senyum lebar, dan banyak dari mereka memilih buku-buku yang mereka idamkan sejak lama. Melihat minat mereka terhadap literasi tumbuh begitu kuat sangat mengesankan. Melihat semangat belajar anak-anak dan bagaimana mereka semakin tertarik dengan buku adalah salah satu momen yang paling memotivasi selama KKN. Kami juga melaksanakan kegiatan membaca bersama setiap minggu.

Anak-anak desa bergabung untuk membaca dan berdiskusi tentang buku-buku yang mereka baca. Ini adalah momen magis saat kami melihat komunitas ini merangkul kegiatan membaca dan berbagi pengetahuan. Selama KKN ini, kami juga mendalami budaya dan tradisi desa. Kami terlibat dalam memasak makanan tradisional bersama warga desa, dan mendengarkan cerita-cerita yang melestarikan sejarah dan kearifan lokal. Pengalaman KKN ini mengajarkan kami banyak hal tentang solidaritas, kesederhanaan, dan kegembiraan dalam memberi. Ini adalah pengingat kuat bahwa pendidikan dan literasi memiliki peran besar dalam mengubah hidup seseorang dan masyarakat. Selama KKN ini, kami merasa terhubung secara mendalam dengan masyarakat desa Pasir Nangka, dan itu adalah pengalaman yang sungguh mengesankan dan mendalam dalam perjalanan kami sebagai mahasiswa.

Selama KKN, kami bukan hanya memberikan kontribusi kepada masyarakat desa, tetapi juga belajar banyak dari mereka. Kami merasakan kehidupan sederhana, belajar tentang nilai-nilai

kebersamaan, dan mengalami kehangatan dan keramahan warga desa. Semua pengalaman ini membuat kami lebih menghargai berbagai aspek kehidupan dan memberikan perspektif baru tentang arti pengabdian. Pengalaman KKN ini bukan hanya sekadar tugas kuliah, tetapi juga perjalanan pribadi yang mempengaruhi cara kami melihat dunia. Itu adalah petualangan yang penuh dengan tantangan, kebahagiaan, dan pengalaman yang tak terlupakan.

“Formalitas dan Kesadaran Sosial”

Oleh: Galang Mustadh'afin Penangsang

Dilaksanakannya program Kuliah Kerja Nyata (KKN) jelas bukan semata-mata hanya untuk menggurkan kewajiban seorang mahasiswa dengan orientasi nilai semata, melainkan implementasi tanggung jawab moral dan sosial atas yang tercantum di poin ketiga dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu “Pengabdian Kepada Masyarakat”.

Desa Pasirangka, Desa yang terletak di Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang menjadi tempat dimana kelompok KKN 198 Abdi Mandala menjalankan seluruh rangkaian program kerja yang telah disusun untuk satu bulan. Desa dengan penduduk 25.472 jiwa dengan luas wilayah 3.930 KM² mengharuskan kami untuk menentukan kembali tempat yang tepat untuk dihuni sekaligus menjadi tempat pelaksanaan program kerja. Kampung Gudang, salah satu kampung di Desa Pasirangka menjadi keputusan bersama atas rekomendasi dari pihak Pemerintah Desa. Atas hasil survei sebanyak tiga kali yang kami lakukan, masyarakat Kampung Gudang yang mayoritas profesinya adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Guru menjadi tolak ukur kami untuk menyesuaikan program kerja yang disusun guna selaras dengan kondisi masyarakat disana.

24 Juli 2023 kami menginjakkan kaki di Kampung Gudang, Desa Pasir Nangka untuk melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama satu bulan, dengan komitmen dan potensi akan setiap individu yang ada di kelompok, kami yakin dapat menjalankan program ini dengan baik. Selama satu bulan kami “Di iringkeun, di jagakeun, di raksakeun” oleh masyarakat

Kampung Gudang khususnya pemuda-pemudi yang tergabung dalam organisasi Remaja Masjid Nurul Falah (RENFAL). Program perdana kami dibuka dengan kegiatan mengajar di SD Arya Jaya Sentika yang diawali kegiatan senam pagi dan pengenalan anggota KKN 198 Abdi Mandala kepada siswa/i. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kami Bapak Parhan Hidayat, M.Hum. menegaskan bahwa meskipun secara teknis kami mengajar, namun sejatinya kami juga belajar. Kami sepakat dengan penggalan tersebut, belajar menjadi kata yang tepat akan segala kondisi. Belajar bagaimana mengajar dengan baik dan sistematis, belajar bagaimana berkomunikasi dan koordinasi dengan tuntas, belajar bagaimana menyesuaikan diri dengan bijak sebagai tamu dan pendatang.

Kegiatan pembukaan dan simbolis kami dilakukan di Senin, minggu kedua karena menyesuaikan jadwal Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kami yang kebetulan tidak bersedia hadir di minggu pertama karena tugas dan tanggung jawabnya. Di prosesi pembukaan, Kepala Desa Pasir Nangka, Bapak Syahroni, S.E. menyampaikan bahwa hadirnya kami bersamaan dengan waktu-waktu rangkaian Pemilihan Kepala Desa (PILKADES). Kepala Desa Pasir Nangka juga meminta agar kelompok kami ikut serta dalam rangkaian tersebut, terlebih kepada saya sebagai seorang mahasiswa jurusan Ilmu Politik diminta untuk terlibat dalam tim sukses pemenangan Calon Kepala Desa karena dianggap sudah banyak bersentuhan dengan hal tersebut. Namun sebagai seorang mahasiswa yang wajib menjaga independensi dalam menyikapi persoalan politik saya menolak dengan bijak, terlebih konteks kehadiran saya di Desa Pasir Nangka bukanlah untuk urusan politik melainkan melaksanakan tanggung jawab akademik dan sosial.

Disusul dengan berbagai program kerja lainnya, sosialisai menabung sejak dini keada siswa/i SD Arya Jaya Sentika, pelatihan hardskill membuat produk makanan mochi, diiringi dengan kegiatan informal kami untuk menambah intensitas antara anggota kelompok dan pemuda dengan melaksanakan Fun Futsal di malam hari. Masih banyak program kerja yang dijalankan yang tidak dapat dideskripsikan satu persatu, seperti

pelatihan pembuatan tanaman hidroponik, bimbingan belajar (bimbel), taman baca anak-anak, dan mengajar mengaji di kediaman salah seorang tokoh agama, Mang Ade, yang juga selalu memberikan kami arahan dan wejangan selama di Kampung Gudang, Pasirangka.

Momentum peringatan hari kemerdekaan 17 Agustus 2023 menjadi titik dimana menjadi ujian dan tantangan, selain karena program ini dijalankan dengan kolaborasi kepanitiaan bersama Remaja Masjid Nurul Falah (RENFAL), pagelaran yang dilakukan juga menjadi tolak ukur masyarakat dalam menilai. Dalam proses menuju tanggal 17 Agustus 2023, tentu kami sadari banyak sekali diskoordinasi dan miskomunikasi yang mewarnai kepanitiaan, terlebih ketua pelaksana program diberikan kepada kelompok 198 Abdi Mandala, yang tentu belum tau banyak soal tradisi, keharusan, dan prosesi yang dilakukan tiap tahunnya. Terlihat dari kegiatan penyebaran proposal dana dan penarikan dana untuk kebutuhan program, kami tidak pungkiri bahwa proses kebersamai kegiatan tersebut tidak maksimal dan minim kesadaran dari kami. Namun, dinamika tentu hadir sebagai bentuk refleksi atas apa yang terjadi. Terlebih saat hari pelaksanaan lomba yang masih perlu kesadaran dan kepekaan sosial dari kami semua, puncaknya saat kegiatan perlombaan panjat pinang yang sudah dipersiapkan dari jauh-jauh waktu ternyata minim partisipasi dari kami untuk ikut serta dalam perlombaan tersebut. Namun, dengan komunikasi yang baik alhasil lima anggota laki-laki kebersamai dan partisipasi dalam perlombaan tersebut, menyisakan dua orang laki-laki karena kondisi tidak fit dan satu orang laki-laki dengan alasan yang sangat rasional.

Terkadang terpintas dan terpikirkan, kita yang sudah tidak dituntut angkat senjata untuk partisipasi, kita yang sudah tidak dituntut berdiplomasi untuk kepentingan bangsa, kita yang sudah tidak dituntut mengusir musuh-musuh bangsa, dan kita yang sudah dalam keadaan damai tanpa konflik berkepanjangan masih sulit untuk membangun kesadaran dalam konteks peringatan hari kemerdekaan, namun saya yakin lusuhnya kain bendera di halaman rumah kita bukan jadi satu

alasan untuk kita tinggalkan titah perjuangan para pendiri bangsa, sekecil apapun itu bentuknya.

Hasil dari kolaborasi secara keseluruhan memuaskan dan sukses dalam kegiatan hingga pagelaran malam puncak yang kami laksanakan dengan berbagai pertunjukan dari anak-anak dan masyarakat Kampung Gudang yang disambut antusias oleh para hadirin. Satu hal yang kami sayangkan, kegiatan evaluasi yang kami lakukan selama sebulan hanya berlangsung satu kali dengan hasil yang tidak signifikan, padahal momentum tersebut menjadi penting untuk meningkatkan kesadaran, meningkatkan kerekatan antar anggota, meningkatkan sisi emosional, dan menumbuhkan rasa 'saling'.

Bersyukur, kami masih diterima dengan baik dan hangat oleh masyarakat Desa Pasirangka khususnya Kampung Gudang atas segala kekurangan yang kami miliki, sebab manusia tidak lepas dari kesalahan dan kekhilafan. Mudah-mudahan kebaikan yang kita tanam menjadi manfaat yang berkelanjutan dan amal jariyah anggota kelompok 198 Abdi Mandala. Terlepas segala dinamika yang hadir, saya ingin mengucapkan banyak rasa terimakasih atas segala dukungan dan bantuan moral, tenaga, pikiran, dan waktu yang telah diberikan, semoga segala hal yang kami jalani menjadi proses pembelajaran yang berharga untuk kami menyambut tantangan kehidupan kedepan. Sekali lagi, terimakasih dan maaf.

“Kampung Gudang Yang Bercahaya”

Oleh: Ramdani Al Mubarak

Hari Jum'at, 5 Mei 2023 merupakan awal dari pelaksanaan KKN yang merupakan pengumuman pembagian kelompok dan saya mendapat kelompok ke-198. Waktu yang terus berjalan membuat perjalanan semester 6 tidak terasa pada akhirnya telah usai. Semester 7 menjadi tingkat akhir bagi saya dalam berkuliah yang kemudian menghadapi Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Setelah melakukan survey kelompok saya memutuskan untuk melaksanakan KKN di salah satu dusun di Desa Pasir Nangka yakni Kp.Gudang RT 003 / RW 006. Sebuah kampung

yang di dalamnya masih erat kekeluargaannya dengan profesi rata-ratanya merupakan seorang guru. Sebuah kampung yang religius dan masih kental dengan ajaran agama islam serta sering mengadakan pengajian bagi bapak/ ibu dan remaja disana.

Kelompok kami berangkat pada hari Senin, 24 Juli 2023 menuju ke tempat pelaksanaan KKN yaitu tepatnya di Kampung Gudang. Melaksanakan KKN di tempat yang terhormat menjadi tantangan tersendiri bagi saya. Hal ini dikarenakan rata-rata warga kampung ini merupakan orang dengan pendidikan yang terbilang cukup. Di dalam kelompok KKN ini saya berada di divisi humas dan menjadi koordinator bersama 2 orang lainnya.

Program kerja kami terbagi menjadi 2 yaitu proker individu dan proker kelompok sesuai dengan kemampuan masing-masing. Halyang paling berkesan bagi saya adalah ketika mengajar ngaji, mengajar murid SD di SD Arya Jaya Santika, acara memperingati hari kemerdekaan bersama remaja masjid Nurul Falah dan mengajar marawis anak-anak. Seperti yang dipesan Dosen Pembimbing Lapangan bahwa “kita datang untuk belajar bukan mengajar” ini menjadi pegangan dan mengajar seolah menjadi guru pada umumnya justru memberi pembelajaran lebih bagi saya. Betapa hebatnya dan sabarnya seorang guru dalam mengajar siswanya. Terlebih posisi ini biasa dipandang sebelah mata oleh sebagian kalangan.

Pada Minggu terakhir proker yaitu kegiatan malam puncak yang dilaksanakan pada hari Jum'at, 18 Agustus 2023, kemudian agenda Minggu terakhir ini ditutup dengan acara pelepasan yang dilaksanakan di masjid Nurul Falah. Hari berlalu begitu cepat sehingga tidak terasa sudah di penghujung akhir KKN. Pada akhirnya pertemuan berganti dengan perpisahan. Setelah kehangatan yang dirasakan, timbul perpisahan yang akan menciptakan kerinduan. Semoga apa yang sudah kami lakukan dan mengabdikan di kampung ini dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Terima kasih Kampung Gudang.

Daftar Pustaka

- Adi, Isbandi, R. (2008). *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Maulana, M. (2019). ASSET-BASED COMMUNITY DEVELOPMENT: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata. Ledok Sambi Kaliurang. *Jurnal Empower*, Vol 4, No.2, 259-278.
- Pramita dan Kristina (2012). Teknik Focus Group Discussion dalam Penelitian Kualitatif. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, Vol. 16, No. 2, 117-127.
- Rina Nuryati, L. S. (2020). Pemetaan Sosial (Social Mapping) Masyarakat Dalam Upaya Mendukung Pengembangan Usahatani Polikultur Perkebunan Terintegrasi (UTPPT). *Jurnal Agristan*, Vol.2 No.1, 4.
- Profil Desa Pasir Nangka, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang, Banten Tahun 2023, dokumen diberikan oleh Sekretaris Desa Pasir Nangka pada tanggal 10 Juli 2023.

Kepala Desa Pasir Nangka

“Selama sebulan penuh, mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta telah melakukan pengabdian di Desa Pasir Nangka. Mahasiswa bukan hanya mengajar di Desa tapi juga belajar untuk terus maju dan semakin berkembang. Semoga selalu sukses dan momen KKN selalu membekas di hati.”